

**LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN**

AKUNTANSI ASET TETAP PT. GARAM (PERSERO) SURABAYA

**Disusun untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh sebutan Ahli Madya (A.Md.)
Akuntansi**



DISUSUN OLEH:

CINDY CALISTA GUNAWAN

NIM: 041310113045

**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2016**



LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN

AKUNTANSI ASET TETAP PT. GARAM (PERSEHO) SURABAYA

Dibuat oleh:
Cindy Calista Gunawan
NIM 041110113045

Telah selesai dan diberikan dengan baik

Dosen Pembimbing:



Dr. Yusrila Bernasari, M.Si, Ak.
NIP. 196504301991012001

Tanggal 6-6-2016

Ket. Jurusan Studi Diploma III Akuntansi



Amalia Rizki, SE, M.Si, Ak.
NIP. 197604122003122003

Tanggal 8 Juni 2016

Ket. Akuntansi PT. Garma (Perseho)



Tanggal 06-06-2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya, (Cindy Calista Gunawan, 041110112445) menyatakan bahwa:

1. Laporan PSE saya ini adalah asli dan benar-benar karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan menggunakan cara-cara tidak benar seperti menyalin hasil penelitian atau pengalihan dan karya orang lain.
2. Dalam laporan PSE ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah atau akan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujurannya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakjujuran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, pembatasan masa kuliah yang lebih lama karena karya tidak jujur, serta sanksi status keahliannya dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 5 Juni 2018



Cindy Calista Gunawan

NKA 041110112445

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Kerja Lapangan dengan judul “Akuntansi Aset Tetap PT. Garam (Persero) Surabaya” ini dengan tepat waktu dan tanpa halangan yang berarti. Laporan Praktik Kerja Lapangan ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik Program Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.

Selama proses penyelesaian laporan Praktik Kerja Lapangan ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Widi Hidayat, M.Si., Ak., Selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.
2. Ibu Amalia Rizki, SE, M.Si., Ak., Selaku Ketua Jurusan Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.
3. Ibu Dra. Yustrida Bernawati, M.Si., Ak., Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan pengarahan selama penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan ini berlangsung.
4. Ibu Dr. Wiwiek Dianawati, M.Si., Ak., Selaku Dosen Wali yang telah memberi nasehat dan saran selama ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah mendidik dan mengarahkan penulis selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
6. Bapak Slamet Purwadi, Selaku Kepala Bagian Akuntansi PT. Garam (Persero) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT. Garam (Persero) Surabaya.
7. Bapak Sandra Widodo dan Bapak Galuh Adi Dharma, atas kesediaan waktunya memberikan banyak informasi yang penulis butuhkan dan membimbing penulis selama pengambilan data berlangsung dalam penyusunan laporan Praktik Kerja Lapangan.

8. Kedua orangtua saya, yaitu A. R Gunawan, S.H., M.H. dan Dra. Ika Yuliarti, serta kakak penulis Dewi Ayu Kartika Gunawan, A.Md dan adik penulis Bintang Maulana Alamsyah Gunawan. Terimakasih atas cinta kasih dan dorongan semangat maupun do'a yang telah diberikan kepada penulis.
9. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan motivasi.
10. Alif Danar Rizaldi yang selalu menjadi penyemangat dan selalu memberikan motivasi yang bermanfaat. Terimakasih atas perhatian, pengertian, dan kesabarannya dalam segala hal baik suka maupun duka.
11. Teman-teman Sista & Brother (Diasty, Saras, Elvi, Shofiana, Diana, Bunga, Wanda, Prisca, Vivi, Renata, Tika, Deva, Vedal, Adit, Zakaria, Bangkit, Reza, dan Diqy) yang telah memberi masukan dan semangat dalam menyusun Laporan Praktik Kerja Lapangan.
12. Sahabat penulis, Senika Okta Gigih Erganisak dan Galuh Yunita Sari yang telah menjadi tempat berkeluh kesah.
13. Teman-teman Aks0 2013 yang telah menjadi teman baik penulis selama kuliah di Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis siap menerima kritik dan saran demi sempurnanya Tugas Akhir ini. Akhir kata, dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati penulis berharap semoga penulisan laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Surabaya, 5 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Lapangan | 1 |
| 1.2 Landasan Teori | 2 |
| 1.2.1 Pengertian Aset Tetap..... | 2 |
| 1.2.2 Penggolongan Aset Tetap..... | 3 |
| 1.2.3 Perolehan Aset Tetap | 4 |
| 1.2.4 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal..... | 4 |
| 1.2.5 Penyusutan Aset Tetap | 5 |
| 1.2.5.1 Saat Dimulainya Penyusutan | 6 |
| 1.2.5.2 Metode Penyusutan..... | 6 |
| 1.2.6 Biaya Setelah Akuisisi | 9 |
| 1.2.7 Pemberhentian Aset Tetap | 10 |
| 1.2.8 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan | 11 |
| 1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan..... | 12 |
| 1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan..... | 13 |
| 1.5 Rencana Kegiatan Praktik Kerja Lapangan..... | 14 |
| BAB 2 HASIL PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN... | 17 |
| 2.1 Gambaran Umum Perusahaan | 17 |
| 2.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan | 17 |
| 2.1.2 Tujuan Perusahaan | 18 |
| 2.1.3 Visi dan Misi Perusahaan..... | 18 |

| | | |
|---------|--|----|
| 2.1.3.1 | Visi Perusahaan | 19 |
| 2.1.3.2 | Misi Perusahaan..... | 19 |
| 2.1.4 | Lokasi Perusahaan..... | 19 |
| 2.1.4.1 | Kantor Pusat | 19 |
| 2.1.4.2 | Kantor Perwakilan..... | 19 |
| 2.1.4.3 | Kantor Pemasaran..... | 19 |
| 2.1.4.4 | Areal Pegaraman | 20 |
| 2.1.5 | Struktur Organisasi PT. Garam (Persero) | 20 |
| 2.1.6 | Kegiatan Usaha | 21 |
| 2.2 | Deskripsi Hasil Kegiatan Praktik Kerja Lapangan..... | 23 |
| 2.2.1 | Aset Tetap PT. Garam (Persero) | 23 |
| 2.2.2 | Dasar Peraturan dalam PT. Garam (Persero) | 23 |
| 2.2.3 | Penggolongan Aset Tetap..... | 24 |
| 2.2.4 | Perolehan Aset Tetap | 25 |
| 2.2.5 | Pengukuran Setelah Pengakuan Awal..... | 27 |
| 2.2.6 | Penyusutan Aset Tetap | 28 |
| 2.2.6.1 | Saat Dimulainya Penyusutan | 30 |
| 2.2.6.2 | Metode Penyusutan | 31 |
| 2.2.7 | Biaya Setelah Akuisisi | 33 |
| 2.2.8 | Pemberhentian Aset Tetap | 34 |
| 2.2.9 | Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan | 34 |
| 2.3 | Pembahasan | 35 |
| 2.3.1 | Aset Tetap | 35 |
| 2.3.2 | Penggolongan Aset Tetap..... | 36 |
| 2.3.3 | Perolehan Aset Tetap | 36 |
| 2.3.4 | Pengukuran Setelah Pengakuan Awal..... | 37 |
| 2.3.5 | Penyusutan Aset Tetap | 37 |
| 2.3.5.1 | Saat Dimulainya Penyusutan..... | 38 |
| 2.3.5.2 | Metode Penyusutan | 38 |
| 2.3.6 | Biaya Setelah Akuisisi | 38 |
| 2.3.7 | Pemberhentian Aset Tetap | 38 |

| | |
|---|------------|
| 2.3.8 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan | 39 |
| BAB 3 PENUTUP | 41 |
| 3.1 Simpulan..... | 41 |
| 3.2 Saran | 42 |
| DAFTAR PUSTAKA | xii |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Perhitungan Beban Penyusutan Metode | |
| Jumlah Angka Tahun..... | 8 |
| Tabel 1.2 Perhitungan Beban Penyusutan Metode | |
| Saldo Menurun Ganda..... | 9 |
| Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan..... | 15 |
| Tabel 2.1 Areal Pegaraman PT. Garam (Persero) Tahun 2015..... | 20 |
| Tabel 2.2 Pengelompokan Harta Berwujud dan Taksiran Masa Manfaat PT. Garam (Persero) | 29 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Bagan Organisasi PT. Garam (Persero) Tahun 2016 | 21 |
|--|----|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengajuan Judul Praktik Kerja Lapangan

Lampiran 2: Surat Ijin Praktik Kerja Lapangan

Lampiran 3: Surat Keterangan Penyelesaian Praktik Kerja Lapangan

Lampiran 4: Daftar Penilaian Praktik Kerja Lapangan

Lampiran 5: Laporan Posisi Keuangan PT. Garam (Persero)

Lampiran 7: Laporan Laba Rugi PT. Garam (Persero)

Lampiran 9: Daftar Penyusutan Komersial Aset Tetap PT. Garam (Persero)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktik Kerja Lapangan

Suatu perusahaan memiliki suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, yaitu mencari profit (laba), kecuali perusahaan nirlaba. Disamping mencari laba, tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang terus-menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif di mata publik. Perusahaan memerlukan perlengkapan maupun peralatan, salah satunya adalah aset tetap dalam mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju. Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap, karena peranan aset tetap ini sangat besar dalam perusahaan.

Aset tetap memerlukan kebijakan dan pengelolaan yang sangat cermat dalam suatu perusahaan karena merupakan salah satu komponen yang signifikan pada kegiatan operasional perusahaan dan sebagai penunjuk kekayaan suatu perusahaan yang dapat dilihat pada neraca perusahaan. Aset tetap yang dilaporkan dalam laporan keuangan haruslah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tahun 2015 yang menyatakan bahwa “aset tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan pada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Setiap aset tetap memiliki umur ekonomis yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan dalam melakukan aktivitas selama jangka waktu umur ekonomis aset tetap tersebut. Seiring berjalannya waktu, manfaat ekonomis aset tetap akan mengalami penurunan dan harus dibebankan secara proporsional dengan melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetap tersebut. Metode dalam perhitungan penyusutan aset tetap yang dipilih harus mencerminkan pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset tetap perusahaan. Nilai residu, umur ekonomis, dan metode penyusutan harus di-review minimum setiap akhir periode.

PT. Garam (Persero) adalah perusahaan umum milik negara di bidang pembuatan garam. Aset tetap pada PT. Garam (Persero) memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti tanah, tanah ladang garam, emplasemen, bangunan perusahaan, bangunan tempat tinggal, mesin, alat angkut barang, alat angkut penumpang, inventaris, dan lain-lain. PT. Garam (Persero) diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui penyelenggaraan di bidang produksi garam dan pendistribusian garam dengan adanya aset tetap tersebut, sehingga diperlukan adanya perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang tepat.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji akuntansi aset tetap beserta kebijakan akuntansi yang diterapkan PT. Garam (Persero). Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan pengamatan dan mendalami untuk menyusun laporan praktik kerja lapangan ini dengan judul **“Akuntansi Aset Tetap PT. Garam (Persero) Surabaya”**.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap juga disebut sebagai *property, plant, and equipment*. Menurut PSAK No. 16 (IAI:2015), aset tetap adalah aset berwujud yang:

- (a) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
- (b) Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:256) menyatakan bahwa “Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan”.

Dari pengertian aset tetap diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Memiliki bentuk fisik karena merupakan aset berwujud.

2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal.
3. Memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

1.2.2 Penggolongan Aset Tetap

Setiap perusahaan memiliki jenis aset tetap yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena perbedaan jenis kegiatan operasional yang dilakukan oleh masing-masing entitas. Menurut Agoes (2012) adapun penggolongan aset tetap, yaitu:

1. Aset Tetap Berwujud (*Fixed Tangible Assets*)
Aset tetap yang mempunyai wujud/ bentuk, bisa dilihat, bisa diraba. Misalnya: tanah (*land*), gedung (*building*), sumber alam (*natural resource*), dan lain-lain.
2. Aset Tetap Tidak Berwujud (*Fixed Intangible Assets*)
Aset tetap yang tidak mempunyai wujud/ bentuk, sehingga tidak bisa dilihat dan tidak bisa diraba. Misalnya: hak patent, hak cipta (*copy right*), *franchise*, *goodwill*.

Suatu kelas aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas PSAK No. 16 (IAI:2015). Berikut ini adalah contoh dari kelas tersendiri:

- a. Tanah;
- b. Tanah dan bangunan;
- c. Mesin;
- d. Kapal;
- e. Pesawat udara;
- f. Kendaraan bermotor;
- g. Perabotan; dan
- h. Peralatan kantor;

1.2.3 Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap yang dimaksudkan adalah mulai dari pembelian, pengangkutan sampai dengan pemasangan siap pakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut PSAK No. 16 (IAI:2015), “Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu.”

Adapun beberapa cara perolehan aset tetap menurut Rudianto (2012:259), antara lain:

1. **Pembelian Tunai**
Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.
2. **Pembelian Angsuran**
Aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.
3. **Ditukar dengan Surat Berharga**
Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.
4. **Ditukar dengan Aset Tetap Lainnya**
Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.
5. **Diperoleh sebagai Donasi**
Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

1.2.4 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Suatu entitas harus memiliki model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset

tetap dalam kelompok yang sama. PSAK No. 16 (IAI:2015) mengakui adanya dua model biaya dalam perlakuan akuntansi aset tetap tersebut, yaitu:

1. Model Biaya

Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2. Model Revaluasi

Setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

1.2.5 Penyusutan Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012:260), “Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat dari aset tetap tersebut”. Sedangkan dijelaskan dalam PSAK No. 16 (IAI:2015), penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya.

Warren (2015) menyebutkan, terdapat tiga faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode. Tiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya awal aset tetap

Keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

2. Masa manfaat yang diharapkan (*expected useful life*)

Diestimasi ketika aset mulai menyediakan jasa. Estimasi masa manfaat yang diharapkan dapat berasal dari berbagai asosiasi perdagangan.

3. Nilai sisa (*residual value*)

Nilai sisa (*residual value*) aset tetap pada akhir masa manfaat yang diharapkan harus diperkirakan pada saat aset disiapkan untuk menyediakan jasa. Nilai sisa biasa disebut dengan *scrap value*, *salvage value*, atau *trade-in value*.

1.2.5.1 Saat Dimulainya Penyusutan

Dalam PSAK No. 16 (IAI:2015), dijelaskan bahwa penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap digunakan, misalnya pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Apabila dalam ilustrasi soal, jika suatu perusahaan atau seseorang membeli aset tetap pada bulan Agustus 2012, maka untuk perhitungan penyusutannya dapat dilakukan pada bulan September 2012.

1.2.5.2 Metode Penyusutan

Berbagai macam metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusutkan secara sistematis dari suatu aset selama masa umur manfaatnya. Menurut PSAK No. 16 (IAI:2015), metode tersebut antara lain:

1. Metode Aktivitas (Unit Penggunaan atau Produksi)
2. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
3. Metode Beban Menurun (*Diminishing Balance Method*)
 - (a) Jumlah angka tahun (*Sum of the Years Digits Method*)
 - (b) Metode saldo menurun (*Double-Declining Balance Method*)

Untuk mengilustrasikan beberapa metode penyusutan ini, asumsikan bahwa PT. ABC baru membeli sebuah mesin derek untuk tujuan penggalan. Data yang berhubungan dengan pembelian ini adalah sebagai berikut:

| | |
|--------------------------|--------------|
| Biaya mesin derek | Rp 2.000.000 |
| Estimasi masa manfaat | 5 tahun |
| Estimasi nilai sisa | Rp 200.000 |
| Umur produktif dalam jam | 50.000 jam |

1. Metode Aktivitas (Unit Penggunaan atau Produksi)

Menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Metode ini mengalokasikan biaya penyusutan berdasarkan unit output yang dihasilkan dari penggunaan aset tetap dalam suatu periode akuntansi. Dalam ilustrasi sebelumnya, ditambahkan informasi jika mesin derek ini digunakan selama 5.000 jam pada tahun pertama, maka beban penyusutan adalah:

| | |
|-------------------------|---|
| Beban Penyusutan | = <u>(Biaya Perolehan – Nilai Sisa) x Jam Tahun Ini</u> Total Estimasi Jam |
| Beban Penyusutan | = <u>(Rp 2.000.000 – Rp 200.000) x 5.000 jam</u> 50.000 jam |
| Beban Penyusutan | = Rp 180.000 |

2. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Beban penyusutan untuk mesin derek dihitung sebagai berikut:

| | |
|-------------------------|---|
| Beban Penyusutan | = <u>(Biaya Perolehan – Nilai Sisa)</u> Taksiran Umur Ekonomis |
| Beban Penyusutan | = <u>(Rp 2000.000 – Rp 200.000)</u> 5 tahun |
| Beban Penyusutan | = Rp 360.000 |

3. Metode Beban Menurun (*Diminishing Balance Method*)

Metode ini menyediakan biaya penyusutan yang lebih tinggi pada awal tahun dan lebih rendah pada periode selanjutnya. Dasar kebenaran utama untuk pendekatan ini adalah bahwa lebih banyak penyusutan harus dibebankan pada tahun-tahun awal karena aset mengalami

penurunan manfaat yang lebih besar pada tahun-tahun tersebut. Secara umum metode ini dibagi menjadi:

(a) Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the Years Digits Method*)

Menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang dapat disusutkan (biaya awal dikurangi nilai sisa). Setiap pecahan menggunakan jumlah angka tahun sebagai penyebut ($5 + 4 + 3 + 2 + 1 = 15$) dan jumlah tahun estimasi umur yang tersisa pada awal tahun sebagai pembilang. Pada akhir manfaat aset tetap, saldo yang tersisa harus sama dengan nilai sisa. Metode perhitungan ini ditunjukkan dalam Tabel 1.1 berikut ini:

TABEL 1.1

Perhitungan Beban Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun

| Tahun | Dasar Penyusutan | Umur yang Tersisa Dalam Tahun | Pecahan Penyusutan | Beban Penyusutan | Nilai Buku Akhir Tahun |
|-------|------------------|-------------------------------|--------------------|---------------------|-------------------------|
| 1 | Rp 1.800.000 | 5 | 5/15 | Rp 600.000 | Rp 1.400.000 |
| 2 | Rp 1.800.000 | 4 | 4/15 | Rp 480.000 | Rp 920.000 |
| 3 | Rp 1.800.000 | 3 | 3/15 | Rp 360.000 | Rp 560.000 |
| 4 | Rp 1.800.000 | 2 | 2/15 | Rp 240.000 | Rp 320.000 |
| 5 | Rp 1.800.000 | 1 | 1/15 | Rp 120.000 | Rp 200.000 ^a |
| | | 15 | 15/15 | Rp 1.800.000 | |

^a Nilai Sisa

Sumber: Olahan penulis

(b) Metode Saldo Menurun (*Double-Declining Balance Method*)

Metode ini menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Dalam penerapannya, tingkat saldo menurun ganda ditentukan dengan menggandakan tingkat garis lurus. Dengan menggunakan metode saldo menurun ganda

dalam contoh kasus mesin derek, PT. ABC akan memiliki beban penyusutan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 berikut ini:

TABEL 1.2

Perhitungan Beban Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda

| Tahun | Nilai Buku Aset pada Tahun Pertama | Tarif Saldo Menurun ^(a) | Debet Beban Penyusutan | Saldo Akumulasi Penyusutan | Nilai Buku Akhir Tahun |
|-------|------------------------------------|------------------------------------|--------------------------|----------------------------|---------------------------|
| 1 | Rp 2.000.000 | 40% | Rp 800.000 | Rp 800.000 | Rp 1.200.000 |
| 2 | Rp 1.200.000 | 40% | Rp 480.000 | Rp 1.280.000 | Rp 720.000 |
| 3 | Rp 720.000 | 40% | Rp 288.000 | Rp 1.568.000 | Rp 432.000 |
| 4 | Rp 432.000 | 40% | Rp 172.800 | Rp 1.740.800 | Rp 259.200 |
| 5 | Rp 259.200 | 40% | Rp 59.200 ^(b) | Rp 1.800.000 | Rp 200.000 ^(a) |

^(a)Berdasarkan dua kali tarif garis lurus sebesar 20% (Rp 360.000/Rp 1800.000 = 20%; 20% x 2 = 40%)

^(b)Terbatas pada Rp 59.200 karena nilai buku tidak boleh lebih rendah dari nilai sisa.

Sumber: Olahan penulis

1.2.6 Biaya Setelah Akuisisi

Pengeluaran untuk perawatan dan perbaikan biasa terjadi pada saat aset tetap diperoleh dan siap digunakan. Pengeluaran juga dapat terjadi untuk meningkatkan nilai aset atau untuk perbaikan luar biasa yang dapat memperpanjang masa kegunaan aset. Pengeluaran yang berguna hanya untuk periode berjalan disebut **pengeluaran pendapatan** (*revenue expenditure*). Pengeluaran yang meningkatkan nilai aset atau memperpanjang masa kegunaan aset disebut **pengeluaran modal** (*capital expenditure*). Menurut Reeve, et al. (2010) terdapat tiga jenis pengeluaran terkait dengan aset tetap, yaitu:

1. Perawatan dan Perbaikan Biasa

Pengeluaran yang terkait dengan perawatan dan perbaikan aset tetap yang dicatat sebagai beban periodik berjalan, disebut pengeluaran pendapatan dan dicatat sebagai kenaikan pada beban perbaikan dan

perawatan. Sebagai contoh, sebuah kendaraan dari PT. ABC mengalami perbaikan sejumlah Rp 500.000 dicatat sebagai berikut:

| | |
|-------------------------------|--------------|
| Beban Perbaikan dan Perawatan | Rp 500.000,- |
| Kas | Rp 500.000,- |

2. Peningkatan Nilai Aset

Pengeluaran terkait peningkatan nilai aset dapat terjadi setelah aset tetap disiapkan. Sebagai contoh, nilai jasa truk pengiriman dapat ditingkatkan dengan menambah alat pengangkut hidrolik senilai Rp 7.500.000 untuk mempermudah dan mempercepat bongkar muat barang berat. Dalam kasus ini, pengeluaran dicatat sebagai berikut:

| | |
|-----------------|----------------|
| Truk Pengiriman | Rp 7.500.000,- |
| Kas | Rp 7.500.000,- |

3. Perbaikan Luar Biasa

Setelah aset tetap disiapkan, pengeluaran dapat terjadi untuk memperpanjang masa kegunaan aset. Contoh, mesin penggiling yang sudah mendekati akhir masa kegunaannya dapat diperbaiki dengan biaya Rp 5.000.000, untuk memperpanjang masa kegunaannya hingga lima tahun. Pengeluaran akan dicatat sebagai berikut:

| | |
|---------------------------------|----------------|
| Akumulasi Penyusutan – Forklift | Rp 5.000.000,- |
| Kas | Rp 5.000.000,- |

1.2.7 Pemberhentian Aset Tetap

Menurut *Reeve, et al.*(2010:16), Aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dihentikan pemakaiannya dengan cara dibuang, dijual, atau ditukarkan dengan aset tetap lainnya. Aset tetap tidak boleh dhapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah habis disusutkan.

1. Membuang Aset Tetap

Apabila aset tetap tidak lagi berguna bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai residu atau nilai pasar, maka aset tersebut dapat dibuang. Aset tetap harus dikeluarkan dari pembukuan karena aset tersebut telah dibuang.

2. Menjual Aset Tetap

Apabila aset tetap sudah tidak berguna bagi perusahaan namun masih memiliki nilai jual, maka aset dapat dijual. Penjualan aset tetap akan menimbulkan laba atau rugi. Jika harga jual lebih besar dari nilai buku aset, transaksi tersebut menghasilkan laba. Namun jika harga jual lebih kecil dari nilai buku, berarti terdapat rugi.

3. Pertukaran Aset Tetap yang Serupa

Dalam pertukaran aset, maka akan menimbulkan laba atau rugi. Apabila suatu aset ditukarkan dengan aset tetap yang serupa, maka laba atas pertukaran aset tetap yang serupa tidak diakui untuk keperluan pelaporan keuangan, sedangkan jika rugi atas pertukaran tersebut harus diakui. Apabila aset tetap tersebut ditukarkan dengan aset tetap lain yang tidak sejenis, maka laba atau rugi atas pertukaran harus diakui.

1.2.8 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Setelah melakukan perhitungan aset tetap dan beban penyusutan, maka aset tetap disajikan dalam laporan keuangan. Berikut adalah Standar Akuntansi Keuangan, dimana Laporan Keuangan harus mengungkapkan dalam hubungan dengan setiap jenis aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a. Penambahan

- b. Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan dan pelepasan lain.
- c. Perolehan melalui kombinasi bisnis.
- d. Peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi sesuai dengan paragraf 31, 39, dan 40 serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.
- e. Rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 48.
- f. Pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 48.
- g. Penyusutan.
- h. Selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor.
- i. Perubahan lain.

Dengan demikian, Laporan Keuangan atas aset tetap yang terletak di dalam neraca harus mengungkapkan adanya eksistensi dan batasan atas hak milik aset tetap yang dijamin atas hutang, kebijakan kapitalisasi, kebijakan akuntansi untuk perbaikan yang berkaitan dengan aset tetap atau diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu mata kuliah prasyarat kelulusan dari Program Diploma Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga Surabaya.

2. Untuk mengetahui akuntansi aset tetap PT. Garam (Persero).
3. Untuk mengetahui teori mengenai aset tetap diterapkan secara langsung di dunia praktik.
4. Untuk mengetahui kegiatan di lapangan atas suatu masalah yang berhubungan dengan aset tetap.
5. Memperoleh data serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan sehubungan dengan analisa dan masalah yang diangkat pada kegiatan Tugas Akhir (TA).
6. Memperdalam serta memperkuat keterampilan yang dimiliki pada bidang akuntansi.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Sesuai dengan tujuan penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah:

1. Bagi Penulis
 - (1) Dapat memenuhi tugas mata kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai syarat wajib kelulusan mahasiswa Diploma III Universitas Airlangga.
 - (2) Memberikan (*added value*) berupa wawasan, pengetahuan, dan pengalaman sebagai generasi muda terdidik Indonesia yang nantinya akan berkontribusi dan terjun langsung pada dunia kerja.
 - (3) Mengetahui secara langsung masalah-masalah akuntansi dan solusi penyelesaian yang harus dilakukan.
 - (4) Memperoleh pengalaman kerja dan mengetahui bagaimana penerapan akuntansi di kantor PT. Garam (Persero)
2. Bagi Almamater
 - (1) Menjadi tolak ukur ilmu akuntansi dan sarana pembelajaran dalam peningkatan kualitas pengajaran di masa yang akan datang.
 - (2) Sebagai sarana pengenalan dan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa sebelum lulus dan terjun pada dunia kerja nyata.

- (3) Sarana mengenalkan kualitas mahasiswa Universitas Airlangga kepada perusahaan.
 - (4) Menjalin hubungan dan sinergi positif antara Universitas Airlangga sebagai universitas penyedia sumber daya manusia ahli (tenaga kerja) kepada perusahaan-perusahaan (pengguna tenaga kerja).
3. Bagi Subyek Praktik Kerja Lapangan
 - (1) Membantu memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi perusahaan terutama dalam bidang Akuntansi dan Pajak.
 - (2) Sebagai media untuk meningkatkan kerjasama antara Perusahaan dengan Universitas Airlangga.
 4. Bagi Pembaca
 - (1) Memberikan informasi kepada pembaca mengenai “Akuntansi Aset Tetap PT. Garam (Persero) Surabaya”
 - (2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di waktu yang akan datang.

1.5 Rencana Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di PT. Garam (Persero) Surabaya selama 1,5 bulan mulai minggu kedua bulan Februari sampai dengan minggu terakhir bulan Maret tahun 2016. Bidang yang diambil dan diminati adalah Akuntansi Keuangan dengan topik: “Akuntansi Aset Tetap PT. Garam (Persero) Surabaya”. Adapun jadwal kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara lengkap disajikan dalam Tabel 1.3.

TABEL 1.3

Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

| No. | Kegiatan | Januari | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | |
|-----|---|---------|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|
| | | 2016 | | 2016 | | | | 2016 | | | | 2016 | | | | 2016 | | | | 2016 | |
| | | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 |
| 1. | Penentuan Tempat dan Topik | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan Proposal | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pengajuan Permohonan Ijin Lokasi PKL | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Pelaksanaan PKL | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 5. | Penentuan Kelompok dan Dosen Pembimbing | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 6. | Pengumpulan Data | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 7. | Penulisan dan Penyusunan Laporan PKL | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 8. | Konsultasi pada Dosen Pembimbing | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 9. | Pengumpulan Laporan PKL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 10. | Presentasi Hasil PKL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

BAB 2

HASIL PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

2.1 Gambaran Umum Perusahaan

2.1.1 Sejarah Singkat PT. Garam (Persero)

Sejarah pembuatan dan penjualan garam dimulai dari zaman VOC sampai dengan tahun 1921. Hak monopoli pembelian garam dan penjualan garam dilakukan oleh rakyat secara *Pactstelsel* (sistem sewa) yang berada di bawah kekuasaan pemerintah kolonial. Aparatur pemerintah yang mengurusnya mempunyai tugas membeli dan menjual garam yang dihasilkan oleh pegaraman rakyat. Pada tahun 1921 *pactstelsel* dihapus, kemudian diganti statusnya menjadi Jawatan Regie Garam dengan fasilitas *Zout Monopoli Ordinantie*. Sejak saat itu Regie Garam (Jawatan Pegaraman Belanda) ditugaskan membuat garam sendiri di Madura. Pegaraman rakyat dihapus pada tahun 1934 dan dialihkan kepada pemerintah Belanda.

Berdasarkan *Staat Bald* nomor 254, Jawatan Regie Garam berubah menjadi Jawatan Regie Garam dan Candu pada tahun 1937. Pada tahun 1941, *Zout Monopoli Ordinantie* disempurnakan lagi berdasarkan *Staat Bald* nomor 357, pada tahun 1945 dan tepatnya tanggal 31 Oktober 1945 Jawatan Regie Garam dan Candu dikuasai oleh Republik Indonesia dimana yang menjabat sebagai Kepala Jawatan Regie Garam dan Candu yang pertama kali adalah R. Moekarto.

Pada tanggal 27 Desember 1949 perdagangan candu dihapus sehingga Jawatan Regie Garam dan Candu berubah menjadi Jawatan Regie Garam. Pada tahun 1952 PT. Garam (Persero) mendirikan sebuah perusahaan soda di Waru Sidoarjo guna pemenuhan kebutuhan soda dalam negeri. Pendirian perusahaan soda tersebut mengakibatkan adanya peleburan Jawatan Regie Garam dengan Perusahaan Soda tersebut sehingga pada tanggal 26 September 1952 Jawatan Regie Garam berubah menjadi Perusahaan Garam dan Soda Negara (PGSN) berdasarkan UU Nomor 14 tahun 1952.

Sebagai kelanjutan usaha pemerintah dalam bidang industri garam maka dikeluarkan UU Nomor 138 tahun 1961 yang isinya pembentukan Perusahaan Negara Garam (PN Garam) dan Perusahaan Negara Soda (PN Soda). Dengan adanya UU tersebut maka kepengurusan PN Soda terlepas dari PN Garam yang didirikan pada 17 April 1961 berdasarkan PP Nomor 138 tahun 1931. Dari tahun 1961 sampai tahun 1972, PN Garam berkantor pusat di Jakarta dan pada akhir tahun 1972 kantor pusat dipindahkan ke Kalianget, Madura.

Berdasarkan PP Nomor 46 tahun 1981 tepatnya pada tanggal 5 Desember 1981, PN Garam dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Umum Garam (PERUM GARAM) dengan tugas melakukan program pemerintah di bidang industri garam rakyat, peningkatan kesehatan masyarakat dan pemegang stok nasional khusus garam. Kemudian pada tanggal 11 Februari 1991, Perum Garam berubah status menjadi PT. Garam (Persero), berdasarkan PP Nomor 12 tahun 1991 dan pada tahun 1998 dibawah Kementrian BUMN.

2.1.2 Tujuan Perusahaan

Setiap perusahaan tentu memiliki suatu tujuan yang hendak dicapai. Namun tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kegagalan karena adanya hambatan-hambatan seperti kejadian yang tidak di duga dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Maka suatu perusahaan harus memiliki perencanaan dan pengelolaan yang sangat baik dalam pencapaian tujuan perusahaan, baik secara jangka panjang maupun secara jangka pendek.

Tujuan dari PT. Garam (Persero) adalah melakukan usaha di bidang Industri Garam, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan/ mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

2.1.3 Visi dan Misi PT. Garam (Persero)

Setiap perusahaan dalam memenuhi rencana dan mencapai tujuan pasti memiliki visi dan misi. Berikut adalah visi dan misi PT. Garam (Persero).

2.1.3.1 Visi PT. Garam (Persero)

Menjadi Perusahaan Garam Terkemuka di Kawasan ASEAN dan Mampu Memberikan Nilai Tambah Kepada Pemangku Kepentingan (Stake Holder).

2.1.3.2 Misi PT. Garam (Persero)

1. Memproduksi Produk Garam Bahan Baku dan Garam Olahan dengan Kualitas yang sesuai dengan ketentuan Standar dan Kebutuhan Konsumen.
2. Melakukan Diversifikasi Produk untuk mengurangi ketergantungan pada iklim.
3. Membawa Produk ke setiap Konsumen dan membuatnya tersedia dimanapun dan kapanpun dibutuhkan.
4. Senantiasa menjadi Mitra yang dipercaya oleh seluruh Pemangku Kepentingan.
5. Berusaha untuk selalu bermanfaat bagi Lingkungan/ Komunitas dimana kami hidup dan bekerja.
6. Sebagai Organisasi Kualitas Global yang menjadi panutan bagi Industri Garam di Indonesia.

2.1.4 Lokasi Perusahaan

2.1.4.1 Kantor Pusat

Kantor pusat PT. Garam (Persero) terletak di Jalan Raya Kalianget No. 9 Kalianget, Sumenep – Madura (69471), Telepon 0328-662416, 662461, email: garam_klgt@telkom.net, fax: 0328-662361, website www.ptgaram.com.

2.1.4.2 Kantor Perwakilan

PT. Garam (Persero) mempunyai kantor perwakilan yang terletak di Surabaya, yaitu di Jalan Arif Rahman Hakim No. 93 Surabaya 60117, Telepon: (031) 5937578-82, fax: (031) 5937583, email: info@ptgaram.com.

2.1.4.3 Kantor Pemasaran

PT. Garam (Persero) mempunyai kantor pemasaran yang tersebar di beberapa daerah di seluruh Indonesia, meliputi: Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Sumatera Selatan, Jawa Barat & DKI, Jawa Tengah & DIY, Jawa

Timur & Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara.

2.1.4.4 Areal Pegaraman

Dalam rangka menunjang produksi dan peningkatan mutu, PT. Garam (Persero) memiliki 4 (empat) areal pegaraman, adapun data dari areal pegaraman secara lengkap disajikan dalam Tabel 2.1

TABEL 2.1

Areal Pegaraman PT. Garam (Persero) Tahun 2015

| No. | Areal Pegaraman | Luas Areal | Kapasitas |
|-----|---------------------------|------------|-------------|
| 1. | Pegaraman I Sumenep | 2.620 Ha | 180.000 ton |
| 2. | Pegaraman II Pamekasan | 980 Ha | 90.000 ton |
| 3. | Pegaraman III Sampang | 1.100 Ha | 90.000 ton |
| 4. | Pegaraman IV Gersik Putih | 640 Ha | 40.000 ton |

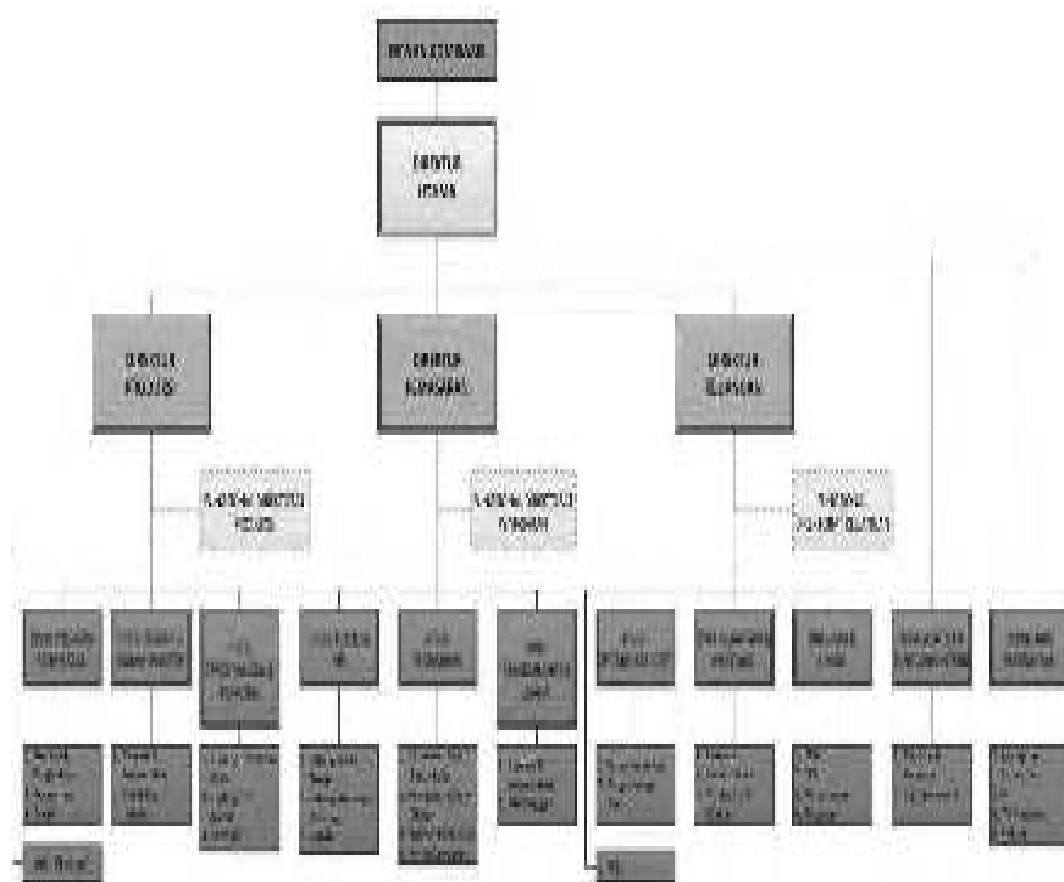
Sumber: Internal PT. Garam (Persero)

Selain itu PT. Garam (Persero) juga memiliki 3 (tiga) unit pabrik pengolahan garam, yaitu:

1. Pabrik Pengolahan Garam Manyar, berlokasi di Gersik.
2. Pabrik Garam Halus, berlokasi di Pamekasan.
3. Pabrik Garam Kasar, Kemasan berlokasi di Sampang.

2.1.5 Struktur Organisasi PT. Garam (Persero)

Struktur Organisasi adalah kerangka yang menunjukkan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan. Bentuk dari organisasi PT. Garam (Persero) adalah berbentuk garis atau lini dimana kekuasaan dan tanggung jawab terletak pada pimpinan tertinggi mengalir melalui garis lurus kepada bawahan atau bagian yang paling rendah dan garis komando dimana perintah mengalir dari atasan ke bawahan langsung, serta garis pertanggungjawaban mengatur alur tanggung jawab dari bawahan ke atasan langsung. Berikut adalah bagan organisasi PT. Garam (Persero) secara lengkap disajikan dalam Gambar 2.1.



Sumber: Internal PT. Garam (Persero)

Gambar 2.1 Bagan Organisasi PT. Garam (Persero) Tahun 2016

2.1.6 Kegiatan Usaha

PT. Garam (Persero) bergerak di bidang pembuatan garam, baik garam olahan untuk dikonsumsi masyarakat maupun garam industri untuk keperluan bahan baku pabrik. PT. Garam (Persero) mempertahankan kualitas dan mutu produksi, khususnya produk yang dikonsumsi masyarakat dan menjaga tingkat persentasi kandungan yodium pada produk mereka.

Untuk menjamin mutu garam yang diproduksi agar sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku, maka PT. Garam (Persero) sebagai satu-satunya BUMN yang bergerak di bidang industri garam telah mendapatkan SERTIFIKAT ISO 9001:2008 yang dikeluarkan oleh PT. Sucofindo ICS Jakarta. Tak hanya itu, PT. Garam (Persero) juga mendapatkan Penghargaan Kecelakaan

NIHIL dari Kementrian Tenaga Kerja (1.179.983 jam kerja orang tanpa kecelakaan kerja). Hingga saat ini PT. Garam (Persero) memproduksi 2 (dua) jenis garam, yaitu:

1. Garam Bahan Baku

Garam yang dapat dikategorikan sebagai garam industri dan garam konsumsi namun hanya dapat dilihat secara visual/ kasat mata.

Dibagi menjadi 4 (empat) kategori garam, yaitu:

- a. Premium : Putih bersih sekali tanpa ada kotoran.
- b. PS : Putih bersih di bawah kualitas premium.
- c. P : Putih dengan ada kotoran.
- d. M : Putih dengan kotoran lebih banyak.

2. Garam Olahan Beryodium dan Garam Kesehatan

Dibagi menjadi 4 (empat) kategori garam, yaitu:

a. Garam Karungan

Merupakan garam kasar produksi PT. Garam (Persero) yang digunakan sebagai bahan baku industri, maupun bahan baku dari produk LoSoSa (*Low Sodium Salt*) dan garam segitiga “G”.

b. Garam Lososa

Merupakan produk garam konsumsi yang dikembangkan sebagai solusi atas maraknya *trend* masyarakat yang cenderung mengalami “*Over Sodium/ Natrium*” yang berakibat pada hilangnya keseimbangan Sodium-Potasium dalam tubuh. LoSoSa dapat memelihara kestabilan tekanan darah, menghambat pengeroposan tulang, menyerap alkohol dan kafein dalam tubuh dan mencegah serangan jantung mendadak.

c. Garam Cap Segitiga “G”

Merupakan garam produksi yang diproses dengan menggunakan teknologi pengolahan yang menjamin higienitas produk dan kandungan yodium yang cukup, sehingga dapat membantu mencegah terjadinya penyakit gondok, kretin, dan penurunan IQ serta menambah rasa lezat pada makanan.

d. Bittern

Merupakan bahan baku pembuatan minuman isotonik dan bahan pengawet untuk perusahaan tahu.

2.2 Deskripsi Hasil Kegiatan PKL

2.2.1 Aset Tetap PT. Garam (Persero)

PT. Garam (Persero) memiliki kebijakan akuntansi terkait dengan aset tetap, dimana PT. Garam (Persero) mendefinisikan aset tetap sebagai aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Kebijakan Perusahaan dalam pengalokasian aset tetap adalah kantor pusat mencatat seluruh kegiatan operasional yang berkaitan dengan aset tetap yang dimiliki oleh kantor cabang dan ikut melakukan perhitungan penyusutan untuk tujuan administrasi pajak.

Pada hasil wawancara, pendokumentasian aset tetap di PT. Garam (Persero) melibatkan dua sub bagian dalam struktur organisasi, yaitu bagian keuangan dan bagian akuntansi. Tugas dari bagian keuangan dalam PT. Garam (Persero) adalah melakukan pembayaran dan biaya terkait dengan aset tetap serta melakukan perhitungan penyusutan aset tetap terkait administrasi pajak menurut ketentuan perpajakan dengan acuan UU Perpajakan No. 17 Tahun 2000 dan PMK No. 96/ PMK.03/ 2009. Tugas dari bagian akuntansi dalam PT. Garam (Persero) adalah melakukan pencatatan dan perhitungan aset tetap.

2.2.2 Dasar Peraturan dalam PT. Garam (Persero)

Kebijakan akuntansi PT. Garam (Persero) mengenai aset tetap berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang bersangkutan, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16.

2.2.3 Penggolongan Aset Tetap

PT. Garam (Persero) memiliki berbagai jenis aset yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dan produksi perusahaan. PT. Garam (Persero) membagi aset tetap ke dalam dua kelompok, yaitu:

a. Aset Tetap Produktif

Aset tetap yang masih dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

b. Aset Tetap Non Produktif

Aset Tetap yang sudah tidak dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dibukukan sesuai dengan nilai bukunya (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan) dan penyusutan terhadap aset tetap ini dihentikan.

PT. Garam (Persero) memiliki kebijakan akuntansi untuk melakukan pengklasifikasian aset tetap menurut masa manfaatnya, dengan tujuan untuk mempermudah perhitungan penyusutan aset tetap tersebut. Klasifikasi aset tetap di PT. Garam (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Tanah Ladang Garam

Lahan yang digunakan untuk memproduksi garam. PT. Garam (Persero) memiliki 4 areal pegaraman sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu Areal Pegaraman I Sumenep, Areal Pegaraman II Pamekasan, Areal Pegaraman III Sampang, dan Areal Pegaraman IV Gersik Putih.

2. Emplasemen

Emplasemen merupakan bangunan fasilitas penunjang yang tidak terkait secara langsung dengan proses produksi, diantaranya berupa lapangan parkir, selokan, taman, dan lain-lain. Emplasemen dibeli secara tunai, harga perolehan terdiri dari harga transaksi, pajak terkait, biaya notaris, perantara, balik nama, biaya yang diperlukan sampai bangunan siap pakai.

3. Bangunan Perusahaan

Bangunan Perusahaan atau Gedung merupakan aset yang penting bagi PT. Garam (Persero). Bangunan perusahaan di PT. Garam (Persero) meliputi gedung kantor pusat, gedung kantor cabang, gudang produksi, gudang

penyimpanan barang, dermaga kapal, rumah pompa, dan lain sebagainya. Bangunan perusahaan dibeli secara tunai, harga perolehan terdiri dari harga transaksi, pajak terkait, biaya notaris, perantara, balik nama, biaya yang diperlukan sampai bangunan siap pakai.

4. Bangunan Tempat Tinggal

Perusahaan membuat kebijakan untuk memberikan tempat tinggal bagi para karyawannya (*mess*), karena para pegawai di PT. Garam (Persero) sekitar 60% bertempat tinggal di Pulau Madura. Bangunan tempat tinggal dibeli secara tunai, harga perolehan terdiri dari harga transaksi, pajak terkait, biaya notaris, perantara, balik nama, biaya yang diperlukan sampai bangunan siap pakai.

5. Mesin

Mesin dibeli secara tunai, harga perolehan terdiri dari harga transaksi, biaya transport, biaya percobaan, dan biaya yang diperlukan sampai aset tetap siap pakai. Dibangun dan/ atau rekondisi sendiri, terdiri dari biaya pembangunan/ rekondisi, biaya bunga selama pembangunan/ rekondisi apabila dibiayai dari pinjaman, biaya percobaan, dan biaya yang diperlukan sampai aset tetap siap pakai. Harga perolehan tersebut digunakan pula untuk alat angkut barang, penumpang, dan inventaris.

6. Alat Angkutan Barang

7. Alat Angkutan Penumpang

Meliputi kendaraan dinas berupa mobil dan sepeda motor dengan berbagai merk dan tahun keluaran yang berbeda-beda.

8. Inventaris

2.2.4 Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional pada PT. Garam (Persero) diperoleh dengan cara pembelian dan proses tender/ pelelangan. Perolehan aset tetap pada PT. Garam (Persero) harus melalui prosedur yang berlaku. Aset tetap dapat diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap apabila biaya perolehan atas aset tersebut dapat diukur secara andal dan besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis di masa datang terkait dengan aset

tersebut akan mengalir ke perusahaan. Aset tetap pada PT. Garam (Persero) diukur dengan harga perolehan yang tergantung pada cara perolehan aset tetap. PT. Garam (Persero) menetapkan beberapa kebijakan terhadap kedua cara perolehan aset tetap, yaitu:

1. Aset tetap dari hasil pembelian

Aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian maka dinilai sebesar harga perolehannya dari awal transaksi pembelian hingga aset tetap tersebut siap digunakan. Contoh yang terjadi di perusahaan adalah sebagai berikut:

Pada tahun 2012, PT. Garam (Persero) membeli 10 pompa conor “Honda” & Tractor G. 100 Kubota masing-masing sebesar Rp 35.700.000 dan Rp 21.050.000. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 51.590.909.

Jurnal yang dibuat atas transaksi di atas adalah:

| | |
|-------------------------|-----------------|
| Mesin – Pompa conor | Rp 35.700.000,- |
| Mesin – Tractor | Rp 21.050.000,- |
| Hutang PPN Wajib Pungut | Rp 5.159.091,- |
| Biaya Terhutang | Rp 51.590.909,- |

2. Aset tetap yang diperoleh dengan cara proses tender atau pelelangan

Adapun ketentuan yang diberlakukan PT. Garam (Persero) untuk aset tetap yang diperoleh dengan cara proses tender atau pelelangan, yaitu:

90% bagian merupakan Pekerjaan dalam Pelaksanaan untuk pembayaran pertama

10% bagian merupakan sisa dari pembayaran pertama

Contoh yang terjadi di perusahaan adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 20 Juli 2012, telah digunakan perubahan pemakaian instalasi listrik yang sebelumnya menggunakan energi solar, oleh pihak ketiga senilai Rp 1.607.974.000,-

Maka, teknis pembayaran yang dilakukan oleh PT. Garam (Persero) adalah sebagai berikut:

90% = dibayar pada 20 Juli 2012, yaitu sebesar Rp 1.447.176.600,-

10% = dibayar pada 4 Agustus 2012.

20 Juli 2012

Dibayar 90% bagian, atas instalasi yang telah selesai 100%.

Jurnal:

| | | |
|--|-------------------------------------|--------------------|
| | Pekerjaan dalam pelaksanaan – Mesin | Rp 1.447.176.600,- |
| | Hutang PPN Wajib Pungut | Rp 131.561.509,- |
| | Biaya Terhutang | Rp 1.315.615.091,- |

4 Agustus 2012

Dibayar sisa pembayaran 10% senilai Rp 160.797.400,-

Jurnal:

| | | |
|--|-------------------------------------|------------------|
| | Pekerjaan dalam pelaksanaan – Mesin | Rp 160.797.400,- |
| | Hutang PPN Wajib Pungut | Rp 14.617.945,- |
| | Biaya Terhutang | Rp 146.179.455,- |

4 Agustus 2012

Untuk mengakui pekerjaan tersebut sebagai aset tetap.

Jurnal:

| | | |
|--|-----------------------------|--------------------|
| | Mesin | Rp 1.607.974.000,- |
| | Pekerjaan dalam pelaksanaan | Rp 1.607.974.000,- |

Dari contoh di atas, PT. Garam (Persero) baru akan memulai perhitungan serta pencatatan penyusutan atas aset tetap tersebut pada bulan berikutnya yaitu pada bulan September 2012, meskipun aset tetap tersebut telah resmi dimiliki pada bulan Agustus 2012. PT. Garam (Persero) memiliki kewajiban untuk memungut PPN dari setiap pembelian barang dan atau jasa dari supplier sesuai dengan ketentuan dalam PMK Nomor 85/PMK.03/2012 karena status PT. Garam (Persero) adalah BUMN.

2.2.5 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dilakukan setelah aset diakui oleh perusahaan. Kebijakan akuntansi atas aset tetap yang dimiliki oleh PT. Garam (Persero) adalah penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena Standar Akuntansi Keuangan menganut penilaian aset tetap

berdasarkan harga perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Apabila perusahaan memanfaatkan ketentuan pemerintah untuk melakukan penilaian kembali aset tetapnya, selisih antara nilai buku dengan nilai aset tetap sesudah revaluasi dibukukan dengan akun “Selisih penilaian kembali aset tetap” dan dilaporkan di dalam kelompok modal. Akun ini dapat dikapitalisasi ke dalam modal saham dengan keputusan pemegang saham. Pada aset tetap non produktif yang masih bisa beroperasi namun masa manfaatnya telah habis, PT. Garam (Persero) tidak melakukan revaluasi atau penilaian kembali atas aset tersebut dikarenakan perlunya biaya yang tidak sedikit untuk melakukan revaluasi. Revaluasi aset tetap dapat dilakukan atas persetujuan dari Dewan Direksi.

2.2.6 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap menurut kebijakan akuntansi PT. Garam (Persero) adalah pembebanan biaya aset tetap secara sistematis secara periodik sepanjang umur ekonomisnya. PT. Garam (Persero) memiliki beberapa kebijakan dalam penyusutan aset tetap, yaitu:

1. Aset Tetap yang dimiliki PT. Garam (Persero), baik berasal dari pembelian maupun dengan pihak ke tiga (proses tender) yang telah habis masa manfaatnya, nilai buku ditetapkan sebesar Rp 1,00 untuk komersial.
2. Penghitungan penyusutan pada PT. Garam (Persero) dilakukan pada bulan setelah dilakukannya pembelian atau setelah selesainya pekerjaan atas aset tetap yang dilakukan dengan cara proses tender atau pelelangan dan menggunakan *Enterprise Resource System* (ERS) kecuali tanah, tidak disusutkan.
3. Penyusutan dilakukan selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dan pencatatannya dilakukan setiap tahun. Berikut adalah pengelompokan harta berwujud PT. Garam (Persero) beserta taksiran masa manfaat ekonomis disajikan dalam Tabel 2.2.

TABEL 2.2
Pengelompokan Harta Berwujud dan Taksiran Masa Manfaat
PT. Garam (Persero)

| Jenis Aset Tetap | Masa manfaat menurut akuntansi | Masa manfaat menurut perpajakan |
|----------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| 1. Tanah | Tidak Disusutkan | Tidak Disusutkan |
| 2. Tanah Ladang Garam | 50 tahun | 20 tahun |
| 3. Emplasemen | 50 tahun | 20 tahun |
| 4. Bangunan Tempat Tinggal | 50 tahun | 20 tahun |
| 5. Bangunan Perusahaan | 30 tahun | 20 tahun |
| 6. Mesin | 10 tahun | 8 tahun |
| 7. Angkutan Barang | 5 tahun | 4 tahun |
| 8. Alat Angkut Penumpang | 5 tahun | 4 tahun |
| 9. Inventaris | 5 tahun | 4 tahun |

Sumber: Olahan penulis

4. PT. Garam (Persero) tidak hanya melakukan perhitungan nilai penyusutan aset tetap secara komersial yang dilakukan oleh bagian akuntansi, namun PT. Garam (Persero) juga melakukan perhitungan nilai penyusutan aset tetap secara fiskal yang dilakukan oleh bagian pajak untuk kepentingan administrasi pajak. Pada akhir periode, penyusutan komersial yang dihitung oleh bagian akuntansi akan direkonsiliasi dengan perhitungan penyusutan fiskal yang dilakukan oleh bagian pajak. Selisih nominal yang ditimbulkan disebut dengan beda waktu. Selisih ini nantinya harus disesuaikan terkait dengan pembayaran PPh Pasal 25.

Contoh kasus penyusutan yang ada pada PT. Garam (Persero):

PT. Garam (Persero) memiliki aset berupa tanah ladang garam dengan harga perolehan Rp 131.480.000,- yang memiliki masa manfaat 50 tahun dan saldo akhir akumulasi penyusutan 2014 sebesar Rp 5.697.856,67,-. Namun setelah dilakukan pengauditan untuk tahun 2012, di dapatkan hasil bahwa masa manfaat

tanah ladang garam adalah 12 tahun. Maka, PT. Garam (Persero) harus melakukan koreksi atas penyusutan yang telah dihitung.

Perhitungan:

| | |
|---|---|
| Harga Perolehan | = Rp 131.480.000,- |
| Saldo akhir akumulasi penyusutan 2014 | = <u>Rp 5.697.856,67,-</u> - |
| Nilai Buku Desember 2014 | = Rp 125.791.143,33,- |
| Penyusutan selama 2015 (50 tahun) | = (Rp 131.480.000,- x 12) : 600 bulan = Rp 2.629.780,- |
| Koreksi selama 2015 (12 tahun → 144 bulan) | = (Nilai Buku 2014 x 12) : (144 – 26*) = (Rp 125.791.143,33,- x 12) : (144-26) = Rp 12.792.319,66,- |
| Selisih penyusutan | = Rp 12.792.319,66,- - Rp 2.629.780,- = Rp 10.162.539,66 |

*Sisa dari tanggal perolehan (Oktober 2012) sampai dengan Desember 2014 adalah 26 bulan. Penyusutan dimulai satu bulan setelah perolehan.

Pencatatan yang dilakukan:

| | | |
|--|----------------------|------------------|
| | Beban Penyusutan | Rp 10.162.539,66 |
| | Akumulasi Penyusutan | Rp 10.162.539,66 |

2.2.6.1 Saat Dimulainya Penyusutan

Di dalam akuntansi, penyusutan dimulai ketika aset tetap mulai digunakan dan dapat disusutkan sesuai dengan masa manfaat aset tetap tersebut. PT. Garam (Persero) memiliki beberapa kebijakan terkait dengan penentuan dimulainya penyusutan terhadap aset tetap, antara lain:

1. Aset tetap yang diperoleh dari hasil pembelian

Penyusutan dilakukan pada bulan setelah dilakukannya pembelian. Contohnya 10 pompa conor “Honda” & Tractor G. 100 Kubota seharga Rp 56.750.000 dibeli pada tanggal 20 Juni 2012, maka penyusutannya terhitung mulai 1 Juli 2012.

2. Aset tetap yang diperoleh dengan cara proses tender atau pelelangan
Penyusutan dimulai pada bulan setelah pekerjaan konstruksi tersebut selesai dikerjakan dan telah diakui sebagai aset tetap PT. Garam (Persero).

Contoh: PT. Garam (Persero) melakukan pemasangan lantai keramik di pabrik olahan Sampang (CV. Anita Jaya) senilai Rp 17.700.000. Pekerjaan tersebut selesai pada 24 Juli 2012. Pembayaran yang dilakukan PT. Garam (Persero) kepada pihak ketiga selesai pada 15 Agustus 2012.

Maka PT. Garam (Persero) melakukan penjurnalan untuk mengakui pekerjaan tersebut sebagai aset tetap. Pencatatan jurnal adalah sebagai berikut:

| | | |
|--|-----------------------------|-----------------|
| | Bangunan Perusahaan | Rp 17.700.000,- |
| | Pekerjaan Dalam Pelaksanaan | Rp 17.700.000,- |

Maka penyusutannya terhitung mulai 1 September 2012.

2.2.6.2 Metode Penyusutan

Metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Garam (Persero) adalah metode penyusutan garis lurus. Metode penyusutan ini baik untuk tujuan komersial maupun fiskal dengan pengelompokan harta yang sudah diterapkan sesuai dengan Kebijakan Perusahaan. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dimulai satu bulan setelah tanggal perolehan.

Contoh yang terjadi di perusahaan adalah sebagai berikut:

PT. Garam (Persero) melakukan pembelian laptop di Divisi Pemasaran pada tanggal 20 Juli 2012 senilai Rp 6.300.000,-. Masa manfaat inventaris tersebut ditetapkan selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 1,00 (sesuai kebijakan perusahaan).

Perhitungan:

| | |
|-------------------------|----------------------------|
| Harga Perolehan | = Rp 6.300.000,- |
| Masa Manfaat | = 5 tahun |
| Pemakaian (s/d 2016) | = 4 tahun |
| Beban Penyusutan/ tahun | = Rp 6.300.000,- : 5 tahun |
| | = Rp 1.260.000,-/ tahun |

Nilai Buku:

Harga Perolehan = Rp 6.300.000,-
 Akm. Penyusutan = Rp 5.040.000,- → Rp 1.260.000 x 4 tahun
 Nilai Buku = Rp 1.260.000,-

Pencatatan yang dilakukan setiap periode penyusutan adalah:

| | |
|-------------------------------|----------------|
| Beban Penyusutan – Laptop | Rp 1.260.000,- |
| Akumulasi Penyusutan – Laptop | Rp 1.260.000,- |

| | |
|---------------------------------|------------------------------------|
| Nama Akun : Inventaris | Umur : 5 Tahun |
| No. Akun : 160 | Beban Penyst./ thn: Rp 1.260.000,- |
| Harga Perolehan: Rp 6.300.000,- | Beban Penyst./ bln: Rp 105.000,- |
| Tahun Perolehan: 20/07/2012 | |

TABEL 2.3

**Tabel Penyusutan Inventaris
Metode Garis Lurus**

| Tahun | Harga Perolehan (Rp) | Penyusutan (Rp) | Akm. Penyusutan (Rp) | Nilai Buku (Rp) |
|----------|----------------------|-----------------|----------------------|-----------------|
| 20/07/12 | 6.300.000 | - | - | - |
| 20/07/13 | 6.300.000 | 1.260.000 | 1.260.000 | 5.040.000 |
| 20/07/14 | 6.300.000 | 1.260.000 | 2.520.000 | 3.780.000 |
| 20/07/15 | 6.300.000 | 1.260.000 | 3.780.000 | 2.520.000 |
| 20/07/16 | 6.300.000 | 1.260.000 | 5.040.000 | 1.260.000 |
| 20/07/17 | 6.300.000 | 1.260.000 | 6.300.000 | 0 |
| 31/12/17 | 6.300.000 | 1.260.000 | 0 | 0 |

Sumber: Olahan penulis

Apabila barang tersebut memiliki nilai buku Rp 1,00, barang tersebut menandakan bahwa aset atau barang tersebut masih ada atau masih digunakan meskipun nilai bukunya sudah habis. Namun, apabila barang tersebut memiliki nilai Rp 0, maka

barang atau aset tersebut sudah dijual atau rusak, dan lain sebagainya. Laptop tersebut hingga sekarang (2016) masih digunakan selama 4 tahun dan belum habis masa manfaatnya, maka laptop tersebut masih bisa digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

2.2.7 Biaya Setelah Akuisisi

Aset tetap yang ada pada PT. Garam (Persero) harus dijaga dan dirawat sebagaimana mestinya, agar dapat memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan menjaga dan merawat aset tetap agar kondisi aset tetap perusahaan tetap maksimal sesuai dengan masa manfaatnya. Kebijakan akuntansi terkait pengeluaran untuk perawatan dan perbaikan aset tetap pada PT. Garam (Persero) terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran yang mempunyai manfaat dalam periode pengeluaran, dengan tujuan mempertahankan agar aset tersebut tetap pada kondisi sesuai kapasitas yaitu: biaya pemeliharaan, biaya reparasi ringan, overhaul yang rutin dalam periode akuntansi (satu tahun). Pengeluarannya menjadi beban tahun berjalan.

2. Pengeluaran modal

Pengeluaran yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dengan tujuan mengembalikan ke kapasitas semula, memperpanjang umur, dan meningkatkan kapasitas, yaitu: *replacement*, overhaul rutin namun lebih dari satu periode akuntansi, rekonstruksi, relokasi, penambahan/ pengurangan (modifikasi) untuk meningkatkan kapasitas atau menambah umur ekonomis. Pengeluarannya dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan.

Biaya perawatan dan perbaikan aset tetap akan dibebankan pada saat terjadi pengeluaran untuk perawatan dan perbaikan yang akan mempengaruhi laba rugi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan melakukan perbaikan tanggul sebesar Rp 5.686.000,-. Jurnal perbaikan aset tetap dicatat sebagai berikut:

| | |
|---------------------------------|----------------|
| Biaya Pemeliharaan Ladang Garam | Rp 5.686.000,- |
| Hutang PPh 23 | Rp 227.440,- |
| Kas | Rp 5.458.560,- |

2.2.8 Pemberhentian Aset Tetap

Menurut kebijakan akuntansi PT. Garam (Persero), aset tetap bergerak dan tidak bergerak milik perusahaan dapat dihapuskan, dilelang, dan dimusnahkan apabila:

1. Sudah habis masa penyusutan dan tidak ada nilai buku.
2. Secara teknis dan atau ekonomis tidak dapat dipergunakan lagi.

Usulan penghapusan aset tetap bergerak dan tidak bergerak dilakukan oleh unit kerja dengan sepengetahuan Kepala Biro/ Kepala Divisi/ Kepala Unit kepada Direktur. Direktur memerintahkan pada Litbang untuk dilakukan pengkajian (dimanfaatkan/ dihapus). Dari hasil kajian tersebut, Direksi memerintahkan Biro Umum dan SDM untuk membuat usulan (yang dilengkapi nilai buku dan dokumen pendukung) kepada Dewan Komisaris. Atas dasar persetujuan Dewan Komisaris, Direksi memerintahkan Biro Umum dan SDM untuk membentuk tim penjualan dan penaksiran harga. Aset tetap yang akan dimusnahkan atau dihapuskan secara administrasi harus dikonfirmasi kepada Biro Keuangan dan Akuntansi untuk melihat apakah aset tetap tersebut masih memiliki nilai buku.

Aset tetap yang tercatat di Bagian Keuangan dan Akuntansi yang penghapusannya telah disetujui oleh Direksi harus dinyatakan terpisah dalam pembukuan dan disimpan di tempat khusus, dipisahkan dengan aset tetap lainnya. Hasil pelelangan atau penjualan aset tetap bergerak dan tidak bergerak dianggap sebagai pendapatan diluar usaha perusahaan, kecuali ditetapkan lain oleh pemerintah. PT. Garam (Persero) mengakui adanya keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap dengan menghitung perbedaan antara hasil penjualan dengan nilai buku yang tercatat dalam penjualan aset tetap. Namun, selama tahun 2012 PT. Garam (Persero) tidak melakukan penjualan aset tetap.

2.2.9 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Sebagaimana perusahaan pada umumnya, PT. Garam (Persero) sebagai entitas publik juga wajib melaporkan semua hasil kegiatannya pada suatu laporan keuangan. Laporan keuangan PT. Garam (Persero) terdiri dari:

1. Neraca yang mencatat akun riil, menyajikan aset tetap dalam neraca sesuai dengan pengelompokannya dan dilaporkan sebesar nilai bukunya dengan mencatat harga perolehan dan akumulasi penyusutan.
2. Laporan Laba Rugi untuk melaporkan semua akun nominal yaitu pendapatan dan beban sehingga dapat diketahui besarnya laba suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Terkait dengan aset, beban penyusutan dilaporkan sebesar penyusutan yang benar-benar menjadi beban pada periode yang bersangkutan, baik di kantor pusat maupun di kantor cabang.
3. Laporan Arus Kas untuk melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar.
4. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Untuk lebih jelasnya, penyajian aset tetap dalam neraca dan laporan laba/rugi PT. Garam (Persero) dapat dilihat pada Lampiran 5 dan Lampiran 7.

2.3 Pembahasan

Setiap perusahaan memiliki definisi yang berbeda-beda mengenai aset tetap, begitu pula cara memperlakukan aset tetap yang dimiliki. Secara umum, perlakuan aset tetap suatu perusahaan harus sesuai dengan PSAK yang bersangkutan. Berdasarkan peraturan yang berlaku saat laporan keuangan dibuat, perusahaan menggunakan PSAK No. 16 Revisi 2007 (IAI:2009) karena data yang diberikan adalah tahun 2012, namun pada tahun 2016 ini perusahaan sudah menggunakan PSAK No. 16 (IAI:2015).

2.3.1 Aset Tetap

Pengertian aset tetap menurut PSAK No. 16 (IAI:2015) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Sedangkan aset tetap menurut kebijakan akuntansi PT. Garam (Persero) adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang

digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Hal ini menyatakan bahwa pengertian aset tetap menurut PT. Garam (Persero) telah sesuai dengan PSAK No. 16 (IAI:2015).

Laporan keuangan PT. Garam (Persero) masih menggunakan nama akun “Aktiva Tetap”, sedangkan dalam PSAK No. 16 (IAI:2015) sudah dirubah menjadi “Aset Tetap”. Hal ini menyatakan bahwa nama akun yang digunakan oleh PT. Garam (Persero) belum mengacu pada PSAK No. 16 (IAI:2015).

2.3.2 Penggolongan Aset Tetap

Suatu kelas aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas PSAK No. 16 (IAI:2015). Adapun contoh dari kelas tersendiri menurut PSAK No. 16 (IAI:2015) meliputi: tanah, tanah dan bangunan, mesin, kapal, pesawat udara, kendaraan bermotor, perabotan, dan peralatan kantor. PT. Garam (Persero) menggolongkan aset tetap menjadi 2, yaitu aset tetap produktif dan aset tetap non produktif. Adapun pengklasifikasian aset tetap PT. Garam (Persero), yaitu tanah dan tanah ladang garam, emplasemen, bangunan perusahaan, bangunan tempat tinggal, mesin, alat angkutan barang, alat angkutan penumpang, dan inventaris. PT. Garam (Persero) dalam penggolongan aset tetap sudah mengacu pada PSAK No. 16 (IAI:2015).

2.3.3 Perolehan Aset Tetap

PT. Garam (Persero) memperoleh aset tetap melalui cara pembelian dan juga melalui proses tender atau pelelangan. Aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian dinilai sebesar harga perolehannya dari awal transaksi pembelian hingga aset tetap tersebut siap digunakan, sedangkan aset tetap yang diperoleh melalui proses tender atau pelelangan, maka harga perolehannya dibagi menjadi dua, yaitu 90% bagian merupakan pekerjaan dalam pelaksanaan untuk pembayaran pertama dan 10% bagian merupakan sisa dari pembayaran pertama. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No. 16 (IAI:2015) yang menyatakan biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari

imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan pada aset ketika pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu.

2.3.4 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

PSAK No. 16 (IAI:2015) mengharuskan perusahaan memilih salah satu model untuk menilai aset tetapnya, yaitu model biaya dan model revaluasi. Model biaya mengakui aset tetap sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, sedangkan model revaluasi mengakui aset tetap pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. PT. Garam (Persero) menggunakan model biaya karena PT. Garam (Persero) tidak selalu melakukan revaluasi terhadap aset. PT. Garam (Persero) memiliki keterbatasan dalam kebijakan akuntansi aset tetap, salah satunya mengenai revaluasi. PT. Garam (Persero) tidak melakukan revaluasi terhadap aset tetap dikarenakan perlunya biaya yang tidak sedikit untuk melakukan revaluasi, sedangkan aset tetap non produktif yang dimiliki oleh PT. Garam (Persero) masih bisa beroperasi walaupun masa manfaatnya telah habis. Hal ini menyatakan bahwa kebijakan akuntansi mengenai model untuk menilai aset tetap PT. Garam (Persero) kurang sesuai dengan PSAK No. 16 (IAI:2015).

2.3.5 Penyusutan Aset Tetap

Pengertian penyusutan menurut PSAK No. 16 (IAI:2015) adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Sedangkan penyusutan menurut PT. Garam (Persero) adalah pembebanan biaya aset tetap secara sistematis secara periodik sepanjang umur ekonomisnya. Hal ini menyatakan bahwa penyusutan aset tetap menurut PT. Garam (Persero) telah sesuai dengan PSAK No. 16 (IAI:2015).

2.3.5.1 Saat Dimulainya Penyusutan

Aset tetap pada PT. Garam (Persero) disusutkan satu bulan setelah tanggal perolehan aset tetap tersebut atau disusutkan satu bulan setelah selesainya pekerjaan atas aset tetap yang dilakukan dengan cara proses tender atau pelelangan. Hal tersebut telah sesuai dengan PSAK No. 16 (IAI:2015) yang menyatakan penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

2.3.5.2 Metode Penyusutan

PSAK No. 16 (IAI:2015) menyatakan bahwa metode yang diperkenankan untuk menyusutkan aset tetap perusahaan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. PT. Garam (Persero) menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan semua aset tetapnya kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jadi, dalam hal penyusutan aset tetap, PT. Garam (Persero) telah sesuai dengan PSAK No. 16 (IAI:2015).

2.3.6 Biaya Setelah Akuisisi

PT. Garam (Persero) mengenal dua biaya, yaitu biaya perawatan dan biaya perbaikan. Biaya perawatan dianggap sebagai pengeluaran rutin perusahaan untuk memelihara aset tetap sehingga dapat digunakan secara maksimal, sedangkan biaya perbaikan dikeluarkan ketika aset tetap mengalami kerusakan. Konsep ini telah sesuai dengan penjelasan dari *reeve. et al.* tentang biaya setelah akuisisi.

2.3.7 Pemberhentian Aset Tetap

PT. Garam (Persero) memiliki beberapa alasan untuk memberhentikan aset tetap, yaitu jika masa penyusutan sudah habis dan tidak ada nilai buku serta secara teknis dan atau ekonomis tidak dapat dipergunakan lagi. PT. Garam (Persero) memberhentikan aset tetapnya dengan cara dijual, namun pemberhentian aset tetap harus mendapat persetujuan dari Direktur. Menurut *Reeve, et al.* aset tetap yang tidak lagi berguna dapat dihentikan pemakaiannya dengan cara dibuang,

dijual, atau ditukarkan dengan aset tetap lainnya. Dengan aturan yang sudah dijelaskan oleh *Reeve, et al.* di atas mengenai pemberhentian aset tetap sudah sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh PT. Garam (Persero).

2.3.8 Penyajian Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

PSAK No. 16 (IAI:2015) menyatakan bahwa laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap, yaitu dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode. Sedangkan pada PT. Garam (Persero) laporan keuangan telah mengungkapkan jumlah aset tetap beserta akumulasi penyusutan pada neraca. Hal ini menyatakan bahwa penyajian aset tetap dalam laporan keuangan menurut PT. Garam (Persero) telah sesuai dengan PSAK No. 16 (IAI:2015).

BAB 3

PENUTUP

3.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan oleh penulis di PT. Garam (Persero) mengenai akuntansi aset tetap PT. Garam (Persero) Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. PT. Garam (Persero) melakukan pencatatan akuntansi aset tetap dengan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.
2. Laporan keuangan PT. Garam (Persero) masih menggunakan nama akun Aktiva Tetap.
3. PT. Garam (Persero) memiliki aset tetap yang terdiri dari tanah, tanah ladang garam, emplasemen, bangunan perusahaan, bangunan tempat tinggal, mesin-mesin, alat angkutan barang, alat angkutan penumpang, dan inventaris.
4. PT. Garam (Persero) melakukan perawatan dan perbaikan aset tetap secara rutin. Biaya perawatan dan perbaikan aset tetap akan dibebankan pada saat terjadi pengeluaran untuk perawatan dan perbaikan yang akan mempengaruhi laba rugi perusahaan.
5. PT. Garam (Persero) menggunakan metode penyusutan garis lurus untuk menyusutkan seluruh aset tetapnya, kecuali tanah. Nilai buku ditetapkan Rp 1,00 untuk komersial. Metode penyusutan ini sesuai dengan kondisi perusahaan yang memiliki aset sangat banyak karena metode perhitungan ini sangat sederhana dan diperbolehkan dalam ketentuan perpajakan serta sesuai dengan PSAK No. 16.
6. Penghitungan penyusutan pada PT. Garam (Persero) dilakukan pada bulan setelah dilakukannya pembelian atau setelah selesainya pekerjaan atas aset tetap yang dilakukan dengan cara proses tender atau pelelangan dan menggunakan *Enterprise Resource System (ERS)*.

7. Pada aset tetap non produktif yang masih bisa beroperasi namun masa manfaatnya telah habis, tidak dilakukan revaluasi atau penilaian kembali atas aset tersebut dikarenakan perlunya biaya yang tidak sedikit untuk melakukan revaluasi. Revaluasi aset tetap dapat dilakukan atas persetujuan dari Dewan Direksi.
8. Beda masa manfaat antara komersial dan fiskal terlalu jauh, khususnya aset tetap tanah ladang garam, emplasemen, dan bangunan tempat tinggal. Masa manfaat tanah ladang garam, emplasemen, dan bangunan tempat tinggal untuk komersial 50 tahun, sedangkan untuk fiskal 20 tahun.

3.2 Saran

Dari hasil simpulan diatas, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mungkin berguna dalam akuntansi aset tetap PT. Garam (Persero) Surabaya. Saran-saran tersebut diantaranya:

1. Perusahaan sebaiknya meninjau nama akun aktiva tetap menjadi aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 karena perusahaan berpedoman pada PSAK No. 16.
2. Pada aset tetap yang masa manfaatnya telah habis namun masih bisa beroperasi dan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, sebaiknya dilakukan penilaian kembali atas aset tetap atau revaluasi aset tetap (minimal empat sampai lima tahun sekali) untuk meningkatkan kinerja operasional mengenai aset tetap sehingga neraca menunjukkan posisi keuangan yang wajar dan sebaiknya PT. Garam (Persero) membuat kebijakan akuntansi mengenai model untuk menilai aset tetap yang berpedoman pada PSAK No. 16.
3. Mengkaji kembali kebijakan akuntansi tentang masa manfaat aset tetap tanah ladang garam, emplasemen, dan bangunan tempat tinggal sehingga tidak terlalu jauh beda dengan masa manfaat yang berlaku secara fiskal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukriso, Estralita Trisnawati. 2013. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Tiga, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kebijakan Akuntansi PT. Garam (Persero).
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/ PMK.03/ 2009 tentang Jenis-jenis Harta yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan.
- Reeve, J.M., Warren, C.S., Duchac, J.E., Wahyuni, E.T., Soepriyanto, G., Jusuf, A.A., Djakman, C.D. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.
- Warren, Carls S., James M. Reeve, dan Jonathan Duchac. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Edisi Duapuluh Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Website PT. Garam (Persero) www.ptgaram.com diakses pada tanggal 12 Maret 2016.

Surat Pengajuan Judul Praktik Kerja Lapangan

UNIVERSITAS AIRLANGGA
 FAKULTAS EKONOMI
 JURUSAN AKUNTANSI

| | |
|--|---|
| <p>NO. ...</p> <p>DI ...</p> <p>... </p> <p>... </p> <p>... </p> <p>... </p> <p>... </p> <p>... </p> | <p>... </p> <p>... </p> <p>... </p> <p>... </p> <p>... </p> <p>... </p> |
|--|---|

Surat Ijin Praktik Kerja Lapangan


PT. GARAM (Persero)


BERKAS KEPTAN DAN SINDIRING
MAGELANG MERUMAH

Nomor : 01/SEM/2015
 Sifat : Bebas
 Lampiran : ---
 Perihal : Diajukan Untuk Kegiatan PKL

Kepada : **Deban
Fakultas Teknik
Universitas Airlangga**

Di : **SURABAYA**

Menunjuk Surat melaka Nomor : 01/1001.1.14/PP4/2015 tanggal 1 Februari 2015 perihal (Dit. PKL) dengan ini kami sampaikan bahwa pada tanggal 15 Februari 2015 kami telah mengirimkan surat permohonan kepada PT. GARAM (Persero) untuk mengirimkan tenaga kerjanya sebagai tenaga pembantu di lokasi dibawah ini :

| NO | NAMA | NIP | JURUSAN |
|----|---------------|-------------|---------|
| 1 | Dedy D. P. O. | 04111213045 | Akademi |
| 2 | Bhaskara P. | 04111213045 | Akademi |
| 3 | Rizki Nurul | 04111213045 | Akademi |

dapat melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan dan pengantarnya dapat melalui kegiatan tersebut di bawah ini dengan menggunakan surat permohonan yang telah diteruskan oleh kami tanggal 15 Februari 2015 dan 24 Maret 2015, dengan memuat informasi yang tertera di PT. Garam (Persero).

Untuk keberlangsungan agar yang bersangkutan mendapat Koneksi Dengan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melakukan kegiatan tersebut diatas.

Demikian surat permohonan ini.



Ditetapkan di : Surabaya
 Tanggal : 2015
 Di : Surabaya

Surat Keterangan Penyelesaian Praktik Kerja Lapangan

|  | |
|--|--------------------------------------|
| SURAT KETERANGAN | |
| Nomor: P/029/2016 | |
| Yang berkepentingan dengan ini: | |
| Nama | SHIRY FEBRY NRI |
| Tgl | 11/11/2016 |
| Alamat | Ronde Kajian 55M PT. Garam (Persero) |
| Dan yang bersangkutan melakukan di bawah ini: | |
| Nama | CINDY CALISTA |
| ICN | 04130110001 |
| Jurusan | Universitas Airlangga |
| Prodi | IA/Accounting |
| <p>Selama masa pelaksanaan kerja melaksanakan tugas dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di perusahaan yaitu di PT. Garam (Persero) selama 1 (satu) semester dan telah selesai tanggal 10 Februari 2016 di PT. Garam (Persero).</p> <p>Dengan surat keterangan ini untuk tidak dipergunakan sebagai surat resmi.</p> | |
| <p>Ganyone, 10 Feb 2016</p> <p>PT. GARAM (Persero)</p> <p>Manajemen</p>  | |

Daftar Penilaian Praktik Kerja Lapangan

UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS VOKASI

Jalan M. Y. Sunarto, Surabaya 60132 Telp. (31) 84901111 Fax. (31) 8490111

DAFTAR PENILAIAN
PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)Lokasi: PT. Citra Trans Indonesia
Jalan Fatmahanik, Lirisan No. 50 Surabaya
Jarak: 12 Jember - 78 km. dan 70 Meter - 115

| No. | NIK - Nama Mahasiswa | Valid Aspek 1 | Valid Aspek 2 |
|-----|------------------------------------|---------------|---------------|
| 1. | 6412111048 - Cindy Calista Gunawan | A | A |

Catatan: Mendaftar dan melaksanakan praktik sesuai ketentuan Penilaian Akhir PKL
Grafik dan dan Penilaian Akhir

| Waktu Pelaksanaan | Nilai Aspek 1 | Valid Aspek 2 |
|-------------------|---------------|---------------|
| 08-11:00 | A | A |
| 11-14:00 | A | A |
| 14-17:00 | A | A |
| 17-20:00 | A | A |
| 20-23:00 | A | A |
| 23-01:00 | A | A |
| 01-04:00 | A | A |

Diperingatkan
Dosen Pembimbing PKLR. F. Nurhidayah, S.Pd.
N. P. 1212001100000000Surabaya, 4 April 2015
PT. Citra Trans Indonesia
Karyawan

Rizki Nurhidayah



PT. GARAM (PERSERO)

NERACA

Per 31 Desember 2012

| NO | URAIAN | TAHUN 2012 |
|----|--|---------------------|
| 1. | AKTIVA LANCAR | |
| | - Kas dan setara kas | 10.707.292 |
| | - Kas yang dibatasi penggunaannya | 100.000.000 |
| | - Deposito berjangka | - |
| | - Piutang usaha (Netto) | 85.798.122 |
| | - Piutang pegawai | - |
| | - Piutang lain-lain | 3.360.621 |
| | - Piutang kepada koperasi karyawan | - |
| | - Utang kepada pihak ketiga, bank, lembaga | 758.894 |
| | - Uang muka pajak | 119.691 |
| | - Uang muka lain-lain | - |
| | - Persediaan garam | 76.483.631 |
| | - Garam dalam proses | 2.965.853 |
| | - Persediaan barang / bahan | 8.008.916 |
| | - Biaya dibayar dimuka | - |
| | - Penyisihan Piutang Usaha | - |
| | - Penjualan yang masih akan diterima | - |
| | Jumlah Aktiva Lancar | 288.201.799 |
| 2. | AKTIVA TIDAK LANCAR : | |
| | Piutang pajak | - |
| | Uang Muka pajak | - |
| | Investasi pada Perusahaan Asosiasi : | |
| | - Investasi pada PT. Bahadana | - |
| | - Investasi pada RSI Kalsingar | - |
| | - Investasi pada PT. Garam Lines | - |
| | Jumlah Investasi pada Persh. Asosiasi | - |
| | Properti Investasi | |
| | - Tanah | 1.770.432 |
| | - Bangunan perusahaan | 386.607 |
| | - Bangunan tempat tinggal | 58.710 |
| | Jumlah nilai perolehan | 2.215.749 |
| | Jumlah akumulasi penyusutan | 587.928 |
| | Nilai Buku | 1.627.821 |
| | Aset Pajak Tangguhan | |
| | Aktiva Tetap : | |
| | - Tanah | 82.407.175 |
| | - Tanah sedang garam | 67.730.253 |
| | - Fasilitas | 6.836.048 |
| | - Bangunan perusahaan | 30.958.499 |
| | - Bangunan tempat tinggal | 1.081.549 |
| | - Mesin - mesin | 39.356.928 |
| | - Alat angkut barang | 9.141.422 |
| | - Alat angkut pemanggang | 1.915.271 |
| | - Inventaris | 3.158.098 |
| | Nilai Perolehan | 246.605.246 |
| | Akumulasi penyusutan | (76.013.325) |
| | Nilai Buku Aktiva Tetap | 170.591.921 |
| 3. | PEKERJAAN DALAM PERENCANAAN | |
| 4. | AKTIVA LAIN-LAIN : | |
| | - Aktiva dalam konstruksi | - |
| | - Beban ditangguhkan | 62.000 |
| | - Aktiva non produktif | 47.952.438 |
| | - Aktiva lainnya | 803.669 |
| | Jumlah Aktiva Lain-lain | 48.618.107 |
| | TOTAL AKTIVA | 509.279.644 |

PT. GARAM (PERSERO)

NERACA

Per 31 Desember 2012

| NO | URAIAN | TABUN 2012 |
|----|--|--------------------|
| 1. | KEWAJIBAN LANCAR | |
| | - Hutang bank dan utang Pemerintah RI | 58.387.708 |
| | - Hutang PT. PPA | 20.254.959 |
| | - Hutang modal | - |
| | - Pinjam yang sampungai hub. Indrawa | |
| | - Pihak Ketiga | 52.943.983 |
| | - Pihak Dereksi | 7.870.644 |
| | - Hutang pajak | 884.210 |
| | - Debit yang masih harus dibayar | 9.883.791 |
| | - Hutang lain-lain | 5.014.962 |
| | - Uang muka penjualan | 14.978.087 |
| | - Kewajiban bunga pinjaman RDE | 16.990.030 |
| | - Kewajiban bunga pinjaman SLA | - |
| | - Liabilitas Pokok JKP JT SLA | - |
| | - Liabilitas Pokok JKP JT RDE | - |
| | - Pendaft. yg masih akan dipertahankan | 2.283.906 |
| | - Pendaft. Ditertan di muka | - |
| | - Hutang Jk.panj. jatuh tempo RDE | 54.087.946 |
| | - Hutang Jk.panj. jatuh tempo SLA | 10.952.728 |
| | - Hutang Jk.panj. jatuh tempo dim. satu tahun | - |
| | - Kredit Modal Kerja | - |
| | - Bunga pinjaman pemerintah | - |
| | - Kewajiban Jk Panjang Atas Tempo | - |
| | - Sertifikat Bank. & Panjang jatuh tempo | - |
| | Jumlah kewajiban lancar | 233.479.086 |
| 2. | KEWAJIBAN TIDAK LANCAR | |
| | - Kewajiban pajak tangguhan | 901.034 |
| | - Kewajiban diestimasi manfaat asuransi | 3.646.699 |
| | - Kewajiban pinjaman SLA | - |
| | - Kewajiban pinjaman RDE | - |
| | - Kewajiban pinjaman rebovasi | - |
| | Jumlah kewajiban tidak lancar | 4.547.733 |
| | Bantuan Pemerintah Yang Belum Ditatutakan Statusnya | |
| 3. | MODAL DAN CADANGAN | |
| | - Modal Dasar | 400.000.000 |
| | - Modal belum ditempatkan | (100.000.000) |
| | - Modal ditempatkan & dibayar | 300.000.000 |
| | - Ek. Dana Penambahan Modal Negara | - |
| | - Saldo Perolehan Semesta | - |
| | - PHU | 18.272.520 |
| | - Cadangan | - |
| | - Saldo Laba (Rugi) | (64.641.716) |
| | - Laba Tahun Berjalan | 17.624.203 |
| | Jumlah Modal dan Cadangan | 271.258.807 |
| | TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 238.026.893 |

PT. GARAM (PERSERO)
LAPORAN LABA (RUGI)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012

| NO | URAIAN | TAHUN |
|----|--------------------------------|-------------|
| | | 2012 |
| 1. | PENDAPATAN PENJUALAN : | |
| | Garam Produksi Sendiri | 109.395.073 |
| | Garam Rakyat | - |
| | Garam Impor | 65.686.658 |
| | Garam Kasar kersanten | 8.952.085 |
| | Garam Impor Uahan | - |
| | Garam Halus | 28.710.555 |
| | Garam Low Sodium | 3.402.713 |
| | Garam Top Grade | 1.214.156 |
| | Air Bitter | - |
| | JUMLAH PENDAPATAN | 215.799.618 |
| 2. | HARGA POKOK PENJUALAN : | |
| | Garam Produksi Sendiri | 70.243.451 |
| | Garam Rakyat | - |
| | Garam Impor | 54.124.947 |
| | Garam Kasar kersanten | 5.975.693 |
| | Garam Impor Uahan | - |
| | Garam Halus | 23.094.511 |
| | Garam Low Sodium | 3.162.512 |
| | Garam Top Grade | 875.457 |
| | Air Bitter | - |
| | JUMLAH NILAI HPP | 161.891.613 |
| 3. | LABA (RUGI) KOTOR : | |
| | LABA (RUGI) KOTOR | 54.279.005 |
| 4. | BIAYA USAHA : | |
| | Biaya Administrasi & Umum | 24.242.182 |
| | Biaya Penjualan | 4.605.067 |
| | Biaya Penambangan | - |
| | Biaya Distribusi | - |
| | JUMLAH BIAYA USAHA | 28.847.249 |
| | LABA (RUGI) USAHA | 25.431.756 |

PT. GARAM (PERSERO)
LAPORAN LABA (RUGI)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012

| NO | URAIAN | LABA/RUGI |
|-----|---|--|
| | | 2012 |
| 5. | BEKAS DUNGA LIMPANAN : - Biaya peng. dan. dan. Pabrik - H. dan. dan. dan. peng. KIBI - Biaya Peng. PPA - Biaya lain-lain, tidak termasuk pajak Jumlah Kurang Penghasilan | 212.219 1.181.701 877.736 2.210.179 6.812.398 |
| 6. | PENYUSUN & BIAYA LAIN-LAIN : a. Penyusutan : - Jangkar - Biaya perbaikan - Perawatan mesin - Biaya kode / kepastian - K. Lain-lain - MGT - Casing / bebed - Sebelah lain - Utang lain-lain - Perbaikan - Kandang Lain - Biaya peng. dan. dan. peng. 2012 - Per. KIBI - Disamping lain-lain Jumlah penyusut. Lain-lain | 1.262.222 7.972 1.020.178 243.508 - - - - - - - - - - - - - - - 3.492.616 63.863.178 |
| | b. Bekas lain-lain : - Koneksi - Ganti rugi/penghasilan lain-lain - Biaya ulfipal / CIR - Pajak - Depresiasi - Hasil - hasil besar - Koneksi ulang - Perbaikan IOP - Penghasilan ulang/lain-lain - Ganti rugi/penghasilan - Penjualan/potong - Perawatan ulfipal/penghasilan - Biaya Perbaikan - Biaya lain-lain - Biaya PKC - Biaya lain-lain Jumlah bekas lain-lain | 473.571 227.022 324.572 - - - - - - - - - - - - - - - - 13.216.321 14.278.353 |
| | Penyusut. (Masa) Lain-lain | (878.872) |
| | LABA SEBELUM PUNJ. ASSET | 58.692.261 |
| 7. | LABA PENJUALAN ASSET | 18.897.784 |
| 8. | LABA PENG. ANAK PERUSAHAAN | - |
| | LABA BRUTO SEBELUM PAJAK | 77.590.045 |
| 9. | BEKAS PABE | (140.912) |
| 10. | BEKAS PAJAK : - Pajak Kms - Pajak Tanggungan - Pembayaran/keperluan/utang - Pajak Penghasilan/utang Pajak Penghasilan/keperluan/utang - LABA SETER. dan. PAJAK | 11.536.221 1.293.229 - 17.424.361 |

| HIMPUNAN AKTIVA DAN PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PRODUKTIF Per 31 DESEMBER 2012 | | | | | | | | | | | | |
|--|----|-------------------------|--------------------------|-------------------|------------------|---------------------------|------------------|----------------|--------------------------------|---------------------------|--|--|
| KO | DE | Unit Kerja | NILAI PEROLEHAN | | | AKUMULASI PENYUSUTAN | | | Nilai Baku 31 Desember 2012 | | | |
| | | | SALDO 01 Januari 2012 | Tambah | Kurang | SALDO 31 Desember 2012 | Tambah | Kurang | | SALDO 31 Desember 2012 | | |
| 150 | | Tanah | 84.177.610,127,57 | - | 1.770.532,058,00 | 82.407.178.069,57 | - | - | 82.407.178.069,57 | | | |
| 151 | | Tanah bagian gurun | 40.062.770,617,25 | 30.274.962,857,00 | - | 71.137.733.474,25 | 1.607.378.130,75 | - | 14.596.312.509,87 | | | |
| 152 | | Empasment | 6.035.527,702,53 | 220.520,646,00 | - | 6.056.048.348,53 | 134.478,937,21 | - | 1.726.817.063,75 | | | |
| 153 | | Bangunan Perumahan | 28.558.602,747,32 | 2.786.503,527,00 | 388.607,346,70 | 30.958.498.927,62 | 881.748,160,14 | 304.329.806,30 | 14.588.333.476,89 | | | |
| 154 | | Bangunan tempat tinggal | 1.180.258,750,62 | - | 98.709,876,00 | 1.081.548.874,62 | 27.974.064,02 | 84.800.390,51 | 324.389.208,04 | | | |
| 155 | | Miscellaneous | 32.981.840,780,00 | 6.375.086,865,00 | - | 39.356.927.645,00 | 1.675.527,589,31 | - | 12.953.746.170,49 | | | |
| 156 | | Alat angkutan berat | 8.451.284,206,03 | 190.138.025,00 | - | 9.141.422.231,03 | 439.447.658,08 | - | 1.087.777.869,48 | | | |
| 157 | | Alat angkutan penumpang | 1.915.270,438,32 | - | - | 1.915.270.438,32 | 244.203,367,54 | - | 299.422.831,54 | | | |
| 160 | | Inventaris | 6.859.038,477,91 | 299.060,000,00 | - | 7.158.098.477,91 | 186.005,014,52 | - | 498.364.290,34 | | | |
| | | JUMLAH | 212.122.203.846,95 | 40.146.271.920,00 | 2.255.749.200,70 | 250.012.726.486,25 | 5.196.763.921,56 | 389.130.196,62 | 173.829.764.165,50 | | | |
| | | Control | 212.122.203.846,95 | 40.146.271.920,00 | 2.255.749.200,70 | 250.012.726.486,25 | 5.196.763.921,56 | 389.130.196,62 | 173.829.764.165,50 | | | |
| | | NERACA | 212.122.203.846,95 | - | - | 252.268.475.768,00 | - | - | 175.697.586.127,00 | | | |

RENCANA ANGGARAN BELANJA
 TAHUN 2017
 RUMAH SAKIT
 RUMAH SAKIT

| Kd | Kategori | RUMAH SAKIT | | RUMAH SAKIT | | RUMAH SAKIT | | Keterangan |
|-----|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|------------|
| | | Saldo Awal | Saldo Akhir | Saldo Awal | Saldo Akhir | Saldo Awal | Saldo Akhir | |
| 01 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 02 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 03 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 04 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 05 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 06 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 07 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 08 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 09 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 10 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 11 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 12 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 13 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 14 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 15 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 16 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 17 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 18 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 19 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 20 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 21 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 22 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 23 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 24 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 25 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 26 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 27 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 28 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 29 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 30 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 31 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 32 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 33 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 34 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 35 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 36 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 37 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 38 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 39 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 40 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 41 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 42 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 43 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 44 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 45 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 46 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 47 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 48 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 49 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 50 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 51 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 52 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 53 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 54 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 55 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 56 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 57 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 58 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 59 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 60 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 61 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 62 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 63 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 64 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 65 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 66 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 67 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 68 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 69 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 70 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 71 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 72 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 73 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 74 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 75 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 76 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 77 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 78 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 79 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 80 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 81 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 82 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 83 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 84 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 85 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 86 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 87 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 88 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 89 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 90 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 91 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 92 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 93 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 94 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 95 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 96 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 97 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 98 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 99 | Saldo Awal | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| 100 | Saldo Akhir | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |

| No | Nama | Jenis | Kategori | Klasifikasi | Kode | Merk | Spesifikasi | Kondisi | Catatan |
|----|------|-------|----------|-------------|------|------|-------------|---------|---------|
| 1 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 2 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 3 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 4 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 5 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 6 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 7 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 8 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 9 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |
| 10 | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... | ... |

| No | Nama | Jenis |
|----|--------|--------|
| 1 | Kantor | Kantor |
| 2 | Kantor | Kantor |
| 3 | Kantor | Kantor |
| 4 | Kantor | Kantor |
| 5 | Kantor | Kantor |
| 6 | Kantor | Kantor |
| 7 | Kantor | Kantor |
| 8 | Kantor | Kantor |
| 9 | Kantor | Kantor |
| 10 | Kantor | Kantor |
| 11 | Kantor | Kantor |
| 12 | Kantor | Kantor |

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL BINA SAHABAT DAN KEBERSAMAAN
NUSA BARU

| No | Jenis Gaji | Bulan Desember 2014 | | | Bulan Desember 2015 | | | Masa Kecelakaan | Masa Kecelakaan 2015 | Masa Kecelakaan 2016 | Masa Kecelakaan 2017 |
|-----|---------------|---------------------|-------------|-------------|---------------------|-------------|--------|--------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | | P. 100 | P. 100 | P. 100 | P. 100 | P. 100 | P. 100 | | | | |
| | | | | | | | | | | | |
| 1 | Sangat Tinggi | 400.000.000 | 400.000.000 | 400.000.000 | 400.000.000 | 400.000.000 | | | | | |
| 2 | Tinggi | 200.000.000 | 200.000.000 | 200.000.000 | 200.000.000 | 200.000.000 | | | | | |
| 3 | Cukup Tinggi | 100.000.000 | 100.000.000 | 100.000.000 | 100.000.000 | 100.000.000 | | | | | |
| 4 | Cukup Rendah | 50.000.000 | 50.000.000 | 50.000.000 | 50.000.000 | 50.000.000 | | | | | |
| 5 | Rendah | 25.000.000 | 25.000.000 | 25.000.000 | 25.000.000 | 25.000.000 | | | | | |
| 6 | Sangat Rendah | 10.000.000 | 10.000.000 | 10.000.000 | 10.000.000 | 10.000.000 | | | | | |
| 7 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 8 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 9 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 10 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 11 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 12 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 13 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 14 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 15 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 16 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 17 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 18 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 19 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 20 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 21 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 22 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 23 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 24 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 25 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 26 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 27 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 28 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 29 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 30 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 31 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 32 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 33 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 34 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 35 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 36 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 37 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 38 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 39 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 40 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 41 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 42 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 43 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 44 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 45 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 46 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 47 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 48 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 49 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 50 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 51 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 52 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 53 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 54 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 55 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 56 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 57 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 58 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 59 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 60 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 61 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 62 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 63 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 64 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 65 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 66 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 67 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 68 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 69 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 70 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 71 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 72 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 73 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 74 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 75 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 76 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 77 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 78 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 79 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 80 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 81 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 82 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 83 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 84 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 85 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 86 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 87 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 88 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 89 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 90 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 91 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 92 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 93 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 94 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 95 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 96 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 97 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 98 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 99 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |
| 100 | Tidak Ada | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | | | | | |

REKAPITULASI KELOMPOK PERUSAHAAN
 HIMPUNAN PERUSAHAAN TERPADU PT. TELKOM
 JABAR, ARIEL, MINDA, INDRAMATI, SIBU, AKTIS
 Per 31 Desember 2013

| Kode | Uraian | Saldo | | Saldo | | Saldo | | Saldo | | Saldo | Saldo | Saldo |
|------|-------------------------|------------------|-------|------------------|-------|------------------|-------|------------------|-------|------------------|-------|------------------|
| | | 31 Desember 2012 | | 31 Desember 2013 | | 31 Desember 2013 | | 31 Desember 2013 | | | | |
| | | Utang | Debit | Utang | Debit | Utang | Debit | Utang | Debit | | | |
| 08 | Rekapitulasi | 17.430.000,00 | - | 17.430.000,00 | - | 17.430.000,00 | - | 17.430.000,00 | - | 17.430.000,00 | - | 17.430.000,00 |
| 11 | Rekapitulasi | 10.530.000,00 | - | 10.530.000,00 | - | 10.530.000,00 | - | 10.530.000,00 | - | 10.530.000,00 | - | 10.530.000,00 |
| 03 | Pap. I Bersifat | 13.637.200,00 | 0,00 | 13.637.200,00 | 0,00 | 13.637.200,00 | 0,00 | 13.637.200,00 | 0,00 | 13.637.200,00 | 0,00 | 13.637.200,00 |
| 04 | Pap. I Bersifat | 2.869.000,00 | 0,00 | 2.869.000,00 | 0,00 | 2.869.000,00 | 0,00 | 2.869.000,00 | 0,00 | 2.869.000,00 | 0,00 | 2.869.000,00 |
| 04 | Pap. II Bersifat | 3.568.000,00 | 0,00 | 3.568.000,00 | 0,00 | 3.568.000,00 | 0,00 | 3.568.000,00 | 0,00 | 3.568.000,00 | 0,00 | 3.568.000,00 |
| 04 | Pap. III Bersifat | 2.892.000,00 | 0,00 | 2.892.000,00 | 0,00 | 2.892.000,00 | 0,00 | 2.892.000,00 | 0,00 | 2.892.000,00 | 0,00 | 2.892.000,00 |
| 04 | Pap. IV Bersifat | 3.280.000,00 | 0,00 | 3.280.000,00 | 0,00 | 3.280.000,00 | 0,00 | 3.280.000,00 | 0,00 | 3.280.000,00 | 0,00 | 3.280.000,00 |
| 04 | Pap. V Bersifat | 3.173.000,00 | 0,00 | 3.173.000,00 | 0,00 | 3.173.000,00 | 0,00 | 3.173.000,00 | 0,00 | 3.173.000,00 | 0,00 | 3.173.000,00 |
| 04 | Pap. VI Bersifat | 37.000,00 | 0,00 | 37.000,00 | 0,00 | 37.000,00 | 0,00 | 37.000,00 | 0,00 | 37.000,00 | 0,00 | 37.000,00 |
| 04 | Pap. VII Bersifat | 130.700,00 | 0,00 | 130.700,00 | 0,00 | 130.700,00 | 0,00 | 130.700,00 | 0,00 | 130.700,00 | 0,00 | 130.700,00 |
| 12 | PPG Sampung | 410.244.000,00 | 0,00 | 410.244.000,00 | 0,00 | 410.244.000,00 | 0,00 | 410.244.000,00 | 0,00 | 410.244.000,00 | 0,00 | 410.244.000,00 |
| 12 | PPG Pamekasan | 216.220.000,00 | 0,00 | 216.220.000,00 | 0,00 | 216.220.000,00 | 0,00 | 216.220.000,00 | 0,00 | 216.220.000,00 | 0,00 | 216.220.000,00 |
| 01 | Tersisa | 192.831.000,00 | 0,00 | 192.831.000,00 | 0,00 | 192.831.000,00 | 0,00 | 192.831.000,00 | 0,00 | 192.831.000,00 | 0,00 | 192.831.000,00 |
| 21 | Ut. Mgs. Jabar | 3.302.412,00 | 0,00 | 3.302.412,00 | 0,00 | 3.302.412,00 | 0,00 | 3.302.412,00 | 0,00 | 3.302.412,00 | 0,00 | 3.302.412,00 |
| 21 | Ut. Mgs. Jatim | 26.237.700,00 | 0,00 | 26.237.700,00 | 0,00 | 26.237.700,00 | 0,00 | 26.237.700,00 | 0,00 | 26.237.700,00 | 0,00 | 26.237.700,00 |
| 21 | Ut. Mgs. Sumb. | - | 0,00 | - | 0,00 | - | 0,00 | - | 0,00 | - | 0,00 | - |
| 21 | Ut. Mgs. Lampung | - | 0,00 | - | 0,00 | - | 0,00 | - | 0,00 | - | 0,00 | - |
| 21 | Ut. Mgs. Kalimantan | - | 0,00 | - | 0,00 | - | 0,00 | - | 0,00 | - | 0,00 | - |
| 07 | PPG Dangkal | 1.161.400,00 | 0,00 | 1.161.400,00 | 0,00 | 1.161.400,00 | 0,00 | 1.161.400,00 | 0,00 | 1.161.400,00 | 0,00 | 1.161.400,00 |
| 06 | PPG Dangkal | 1.622.000,00 | 0,00 | 1.622.000,00 | 0,00 | 1.622.000,00 | 0,00 | 1.622.000,00 | 0,00 | 1.622.000,00 | 0,00 | 1.622.000,00 |
| 06 | Ut. Mgs. Dangkal | 271.000,00 | 0,00 | 271.000,00 | 0,00 | 271.000,00 | 0,00 | 271.000,00 | 0,00 | 271.000,00 | 0,00 | 271.000,00 |
| 06 | Ut. Mgs. Dangkal | 1.351.000,00 | 0,00 | 1.351.000,00 | 0,00 | 1.351.000,00 | 0,00 | 1.351.000,00 | 0,00 | 1.351.000,00 | 0,00 | 1.351.000,00 |
| 20 | Das. Terpadu & Terpisah | 20.940.000,00 | 0,00 | 20.940.000,00 | 0,00 | 20.940.000,00 | 0,00 | 20.940.000,00 | 0,00 | 20.940.000,00 | 0,00 | 20.940.000,00 |
| 20 | Gedung gem. Cidahu | 20.940.000,00 | 0,00 | 20.940.000,00 | 0,00 | 20.940.000,00 | 0,00 | 20.940.000,00 | 0,00 | 20.940.000,00 | 0,00 | 20.940.000,00 |
| 40 | Jumlah | 2.091.340.000,00 | 0,00 | 2.091.340.000,00 | 0,00 | 2.091.340.000,00 | 0,00 | 2.091.340.000,00 | 0,00 | 2.091.340.000,00 | 0,00 | 2.091.340.000,00 |

HIMPUNAN AKTIVA DAN PENYUSUTAN
JENIS AKTIVA : ALAT ANGKUTAN BARANG (158) AKTIF
Per 31 DESEMBER 2012

56

| Kode | Unit Kerja | NILAI PEROLEHAN | | | | AKUMULASI PENYUSUTAN | | | | Nilai Buku 31 Desember 2012 | Kecelakaan |
|--------|------------------------|------------------|----------------|--------|------------------|----------------------|--------|------------------|------------------|--------------------------------|------------|
| | | Solido | | Mutasi | | Solido | | Mutasi | | | |
| | | 01 Januari 2012 | Tambah | Kurang | 31 Desember 2012 | 01 Januari 2012 | Tambah | Kurang | 31 Desember 2012 | | |
| 00 | Kantor Pusat | 0.250.000,00 | - | - | 0.250.000,00 | - | - | 0.250.000,00 | - | 1,00 | |
| 03 | Peg. I Sumedep | 3.918.160.273,17 | 68.148.573,00 | - | 3.986.308.846,17 | - | - | 3.986.308.846,17 | 0.516.002.176,96 | 670.424.069,23 | |
| 04 | Peg. II Purnakawan | 1.517.430.745,01 | 20.171.462,00 | - | 1.538.602.207,01 | - | - | 1.538.602.207,01 | 1.247.041.046,45 | 200.561.162,46 | |
| 06 | Peg. III Sampang | 720.501.700,00 | 44.570.000,00 | - | 765.071.700,00 | - | - | 765.071.700,00 | 681.180.904,67 | 74.305.105,33 | |
| 08 | Peg. VI Gantik Putih | 1.274.768.789,95 | 38.250.000,00 | - | 1.313.018.789,95 | - | - | 1.313.018.789,95 | 1.185.872.520,06 | 147.046.269,89 | |
| 09 | PPG Cirebon | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 10 | PPG Sampang | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 41 | Terminal | 128.742.872,00 | - | - | 128.742.872,00 | 4.188.076,98 | - | 132.930.948,98 | 185.650.210,54 | 168.582.066,46 | |
| 21 | Cab. Niaga Jabar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 22 | Cab. Niaga Jateng | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 23 | Cab. Niaga Jatim | 107.750.460,00 | - | - | 107.750.460,00 | - | - | 107.750.460,00 | 80.309.492,00 | 17.460.007,00 | |
| 24 | Cab. Niaga Sumut | 13.812.713,00 | - | - | 13.812.713,00 | - | - | 13.812.713,00 | 13.812.717,00 | 1,00 | |
| 07 | PPG. Kalimantan | 90.330.000,00 | - | - | 90.330.000,00 | - | - | 90.330.000,00 | 60.350.799,00 | 1,00 | |
| 08 | PPG. Gresik | 100.055.500,00 | - | - | 100.055.500,00 | - | - | 100.055.500,00 | 188.055.886,00 | 6,00 | |
| 25 | Pabrik Basmis Gresik | 209.350.000,00 | - | - | 209.350.000,00 | - | - | 209.350.000,00 | 209.349.980,00 | 2,00 | |
| 37 | Pabrik GGBLS | 547.554.940,00 | - | - | 547.554.940,00 | - | - | 547.554.940,00 | 547.554.947,00 | 1,00 | |
| 38 | Div. Pngut. & Terminal | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 39 | Coding gm Olan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| 40 | Gawang gm B.Batu | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |
| JUMLAH | | 8.961.394.206,08 | 190.138.035,00 | - | 9.141.432.241,08 | 429.447.648,08 | - | 9.570.879.889,16 | 8.163.644.381,39 | 1.017.771.909,48 | |

